

**PENGARUH *PERSONAL FABLE* DAN KONFORMITAS TERHADAP
MOTIVASI MEROKOK MAHASISWA BARU
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Luluk Azizah

13410087

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH *PERSONAL FABLE* DAN KONFORMITAS TERHADAP
MOTIVASI MEROKOK MAHASISWA
BARU UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh :

Luluk Azizah

NIM. 13410087

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *PERSONAL FABLE* DAN KONFORMITAS TERHADAP
MOTIVASI MEROKOK MAHASISWA BARU
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
SKRIPSI

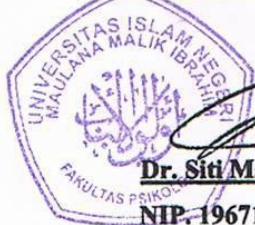
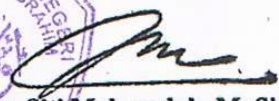
Oleh:
Luluk Azizah
NIM. 13410087

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Yulia Sholichatun, M. Si
NIP. 197007242005012003

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 196710291994032001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *PERSONAL FABLE* DAN KONFORMITAS TERHADAP
MOTIVASI MEROKOK MAHASISWA BARU
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
SKRIPSI

Oleh:
LULUK AZIZAH
13410087

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima sebagai
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Tanggal 10 Juli 2017

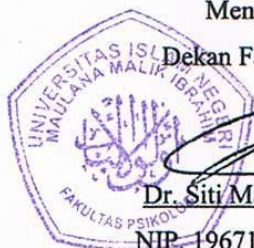
Penguji Utama : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si (.....)
NIP. 19760512 200312 1 002

Ketua Penguji : Fina Hidayati, M. A (.....)
NIP.19861009 201503 2 002

Pembimbing : Dr. Yulia Sholichatun, M. Si (.....)
NIP.19700724 200501 2 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Azizah
NIM : 13410087
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Pengaruh *Personal Fable* dan Konformitas terhadap Motivasi Merokok Mahasiswa Baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian tersebut adalah karya peneliti sendiri bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat oleh peneliti dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sanksi secara akademis.

Malang, 10 Juli 2017
Peneliti



Luluk Azizah
NIM.13410087

MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ
 نَّبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

*Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri
 melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya.*

Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Q.S. Al-Hadid: 22)

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

*...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah
 keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...(Q.S. Ar-ra'd: 11)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring Syukur Kepada Rabb Semesta Alam, Pemilik Seluruh Jiwa,

*Karya ini penulis persembahkan teruntuk Ibunda dan Ayahanda
terkasih, Mrs. Suharti dan Mr. Kusno Budianto, semoga
Allah Karuniakan Keberkahan dan Keselamatan
fiddini waddun-ya wal akhiroh.*

*Terimakasih atas do'a yang terus mengalir,
atas segala semangat, pengertian, dan segala pemberian
yang tak ternilai harganya. Terimakasih atas kesabaran yang
begitu indah, I do really love both of You...*

*Untuk saudara-saudaraku, kedua kakak yang sangat aku sayangi,
yang aku rindukan kebersamaannya,
Mas Emen & Mba Ulun...*

memiliki masa kecil bersama kalian begitu menyenangkan

Semoga ALLAH ridho menyatukan kami lagi di surga-Nya kelak

PUSAT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Dengan penuh syukur, penulis ucapkan Alhamdulillahirobbil ‘alamin kepada Allah SWT atas segala kenikmatan serta keberkahan yang tak terbatas, tak terhitung, juga tak ternilai, yang dengan itu semua, penulis dapat merasakan indahnya menuntut ilmu hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada manusia terbaik sepanjang zaman, junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafa’at beliau kelak dihari kiamat.

Karya ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang kepada:

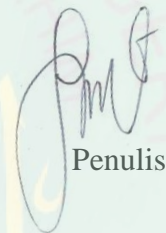
1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Yulia Sholichatun, M. Si., selaku Dosen pembimbing sekaligus motivator yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini
4. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih tiada tara atas ilmu dan bimbingannya. Seluruh staff yang selalu sabar melayani administrasi selama proses penelitian ini.

5. Seluruh responden, mahasiswa baru di Ma'had putra UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016-2017 serta musyrif-musyrifah yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membantu penelitian ini.
6. Kedua orang tua, Ibu Suharti dan Bapak Kusno Budianto untuk segala doa, dukungan dan cinta kasihnya hingga saat ini serta kelapangan hati yang tiada tara.
7. Kakak-kakak tersayang, Mas Emen dan Mba Ulun atas segala perhatian dan kasih sayangnya, juga kesediaan waktunya untuk mendengarkan segala keluhan kesah
8. Sahabat-sahabat 27; Riri, Bola, Lisa, Fina, Tutut, Nala, dan Fatma yang menjadi saudara sejak tahun pertama berada di Malang, semoga Allah ikat hati-hati kita.
9. Saudara-saudara dalam lingkaran halaqah serta LDK, semoga ukhuwah ini tetap terjaga sampai ke Surga. Yuuk terus melingkar.
10. Saudara-saudaraku di Azkiya5, Mba Niza, Mba Aham, Mba Nuri, Mba Viky, Ria, Buy, Lia, Lala, Syifa, Qonita, Kiki yang selalu bersama dari awal membuka mata sampai tertutup lagi.
11. Sahabat-sahabat di PPTQ As-sa'adah terutama yang selalu memberikan bantuan, support, saran dan motivasi kepada penulis, semoga kita tetap dipersatukan dalam ukhuwah islamiyah
12. Seluruh mahasiswa psikologi UIN Malang angkatan 2013 yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi dan cita-cita, semoga silaturrahim kita terus terjalin sampai kelak kita sukses.

13. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga karya ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Malang, 20 Juni 2017



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi Merokok.....	11
1. Definisi Motivasi.....	11
2. Definisi Merokok	14
3. Aspek Motivasi Merokok.....	15
4. Faktor yang mempengaruhi motivasi merokok	18
5. Jenis Rokok	19
6. Kandungan Rokok.....	20
7. Tahapan Merokok	21
B. <i>Personal Fable</i>	22
1. Definisi <i>Personal Fable</i>	22

2. Aspek <i>Personal Fable</i>	25
3. Faktor yang Memengaruhi <i>Personal Fable</i>	26
C. Konformitas	27
1. Definisi Konformitas	27
2. Aspek Konformitas	29
3. Faktor yang mempengaruhi Konformitas	30
Dinamika Antar Variabel	31
D. Hipotesis.....	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional	36
D. Populasi dan sampel	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Validitas dan Reliabilitas	42
H. Analisis Data	47

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	51
1. Gambaran Lokasi Penelitian	50
2. Waktu dan Tempat	53
3. Subjek Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	55
1. Hasil Uji Asumsi	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Linieritas	56
2. Hasil Uji Deskripsi	58
a. Deskripsi Tingkat <i>Personal Fable</i>	58
b. Deskripsi Tingkat Konformitas	60
c. Deskripsi Tingkat Motivasi Merokok	61

d. Deskripsi Pengaruh <i>Personal Fable</i> terhadap Motivasi Merokok	62
e. Deskripsi Pengaruh Konformitas terhadap Motivasi Merokok	63
f. Deskripsi Pengaruh <i>Personal Fable</i> dan Konformitas terhadap Motivasi Merokok	64
3. Hasil Uji Hipotesis	66
C. Pembahasan	66
1. Tingkat <i>Personal Fable</i>	66
2. Tingkat Konformitas	70
3. Tingkat Motivasi Merokok	74
4. Pengaruh <i>Personal Fable</i> terhadap Motivasi Merokok.....	77
5. Pengaruh Konformitas terhadap Motivasi Merokok	79
6. Pengaruh <i>Personal Fable</i> dan Konformitas terhadap Motivasi Merokok.....	81
BAB V. PENUTUP	
1. Kesimpulan	84
2. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Instrumen.....	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Motivasi Merokok	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi <i>Personal Fable</i>	41
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Konformitas.....	41
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Motivasi Merokok (Y) Sebelum Uji Coba.....	43
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Motivasi Merokok (Y) Setelah Uji Coba	43
Tabel 3.7 Kisi-Kisi <i>Personal Fable</i> (X1) Sebelum Uji Coba	44
Tabel 3.8 Kisi-Kisi <i>Personal Fable</i> (X1) Setelah Uji Coba	44
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Konformitas (X2) Sebelum Uji Coba.....	45
Tabel 3.10 Kisi-Kisi Konformitas (X2) Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 3.11 Kategori Reliabilitas Guilford.....	46
Tabel 3.12 Nilai Cronbac's Alpha	47
Tabel 3.13 Kategorisasi.....	49
Tabel 4.1 Program Mahasiswa Baru Di Msaa	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas <i>Personal Fable</i> Dan Motivasi Merokok.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas Konformitas Dan Motivasi Merokok	56
Tabel 4.5 Nilai Mean dan Standar Deviasi <i>Personal Fable</i>	57
Tabel 4.6 Kategorisasi <i>Personal Fable</i>	58
Tabel 4.7 Nilai Mean dan Standar Deviasi Konformitas	59
Tabel 4.8 Kategorisasi Konformitas	59
Tabel 4.9 Nilai Mean dan Standar Deviasi Motivasi Merokok.....	60
Tabel 4.10 Kategorisasi Motivasi Merokok.....	61
Tabel 4.11 Pengaruh <i>Personal Fable</i> Terhadap Motivasi Merokok.....	62
Tabel 4.12 Nilai Signifikansi <i>Personal Fable</i> Dan Motivasi Merokok.....	62
Tabel 4.13 Pengaruh Konformitas Terhadap Motivasi Merokok	63
Tabel 4.14 Nilai Signifikansi Konformitas Dan Motivasi Merokok.....	63
Tabel 4.15 Pengaruh <i>Personal Fable</i> Dan Konformitas Terhadap Motivasi Merokok.....	64

Tabel 4.16 Nilai Signifikansi *Personal Fable* Dan Konformitas Terhadap
Motivasi Merokok..... 65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Penelitian	36
Gambar 4.1 Persebaran Linearitas <i>Personal Fable</i> dan Motivasi Merokok	56
Gambar 4.2 Persebaran Linearitas Konformitas dan Motivasi Merokok	57
Gambar 4.3 Diagram Tingkat <i>Personal Fable</i>	58
Gambar 4.4 Diagram Tingkat Konformitas	60
Gambar 4.5 Diagram Tingkat Motivasi Merokok.....	61
Gambar 4.6 Grafik Asal Sekolah dan Jumlah Rokok yang Dihisap	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skala *Personal Fable*
- Lampiran 2. Skala Konformitas
- Lampiran 3. Skala Motivasi Merokok
- Lampiran 4. Distribusi Skor *Personal Fable*
- Lampiran 5. Distribusi Skor Konformitas
- Lampiran 6. Distribusi Skor Motivasi Merokok
- Lampiran 7. Hasil Kategorisasi Penelitian
- Lampiran 8. Data Subyek
- Lampiran 9. *Blue Print Personal Fable* Sebelum Uji Coba
- Lampiran 10. *Blue Print* Konformitas Sebelum Uji Coba
- Lampiran 11. *Blue Print* Motivasi Merokok Sebelum Uji Coba
- Lampiran 12. *Blue Print Personal Fable* Setelah Uji Coba
- Lampiran 13. *Blue Print* Konformitas Setelah Uji Coba
- Lampiran 14. *Blue Print* Motivasi Merokok Setelah Uji Coba
- Lampiran 15. Uji Validitas dan Reliabilitas *Personal Fable*
- Lampiran 16. Uji Validitas dan Reliabilitas Konformitas
- Lampiran 17. Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Merokok
- Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 19. Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 20. Hasil Uji Regresi *Personal Fable* & Motivasi Merokok
- Lampiran 21. Hasil Uji Regresi Konformitas & Motivasi Merokok
- Lampiran 22. Hasil Uji Regresi *Personal Fable* & Konformitas terhadap
Motivasi Merokok
- Lampiran 23. Bukti Konsultasi
- Lampiran 24. Naskah Publikasi

ABSTRAK

Azizah, Luluk (2017)”Pengaruh *Personal Fable* dan Konformitas terhadap Motivasi Merokok Mahasiswa Baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”

Pembimbing: Dr. Yulia Sholichatun, M. Si

Merokok merupakan kegiatan yang fenomenal, meskipun telah diketahui akibat negatif dari rokok, jumlah perokok bukan semakin menurun melainkan semakin meningkat, usia perokok juga semakin bertambah muda. Pemikiran *Personal fable* dan perilaku konformitas kemungkinan bisa mempengaruhi motivasi merokok remaja. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok mahasiswa baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada mahasiswa perokok di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly dengan subjek sebanyak 120 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik laki-laki, mahasiswa baru UIN Malang yang tinggal di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly, berusia antara 18-22 tahun, dan merupakan seorang perokok. Sementara pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga skala, yaitu *New Personal Fable Scale* (NPFS), *Conformity Scale* (CS), dan *Modified Reasons For Smoking* (MRSS). Analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok mahasiswa adalah analisis regresi linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *personal fable* dalam kategori tinggi dengan prosentase 56%, tingkat konformitas dalam kategori rendah dengan prosentase 64%, dan tingkat motivasi merokok dalam kategori sedang dengan prosentase 69%. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa *personal fable* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi merokok sebesar 5% dengan nilai sig.= 0.014 atau $p < 0.05$. Konformitas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi merokok sebesar 3.2% dengan nilai sig.= 0.049 atau $p < 0.05$.

Kata kunci: *Personal Fable*, Konformitas, Motivasi Merokok

ABSTRACT

Azizah, Luluk (2017) “The Influence of Personal Fable and Conformity on Student's Smoking Motivation at Mabna Putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”

Supervisor: Dr. Yulia Sholichatun, M. Si

Smoking is a phenomenal activity, although it is known to be a negative consequence of smoking, the number of smokers is not decreasing but increasing, the age of smokers is also getting younger. Personal fable thinking and conformity behavior may influence teen smoking motivation. Therefore, the purpose of this study was to examine the influence of personal fable and conformity on student smoking motivation in Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly.

This research is a quantitative study conducted on smokers students in Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly with subject as many as 120 students. Sampling was done by purposive sampling technique that characterized by male, new student that stay on Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly boarding house, 18-22 years old, and must be smoker. While data collection was done using three scales, namely New Personal Fable Scale (NPFS), Conformity Scale (CS), and Modified Reasons For Smoking (MRSS). Data analysis used to test the influence of personal fable and conformity to student's smoking motivation is linear regression analysis.

The results showed that the majority of students have a level of personal fable in high category with percentage 56%, conformity level in low category with percentage 64%, and level of motivation smoking in medium category with percentage 69%. The result of data analysis also shows that personal fable has a significant influence on the motivation of smoking by 5% with the value of sig = 0.014 or $p < 0.05$. Conformity also has a significant influence on the motivation of smoking by 3.2% with the value of sig = 0.049 or $p < 0.05$.

Keywords: Personal Fable, Conformity, Smoking Motivation

الملخص

عزيزة، لولو (2017). اختبار تأثير شخصية أسطورة والمطابقة على دافع الدخان في طلاب المعهد سونان أمبيل العاليه فيالجا معة الاسلامية الحكومة مولانا مالك ابراهيم ما لانج المشرفة: الدكتور يوليا صالحه الماجستير

التدخين هو النشاط الهائل، على الرغم من أن يعرف الآثار السلبية من للتدخين، فعدد المدخنين لا يتناقص بل يزداد، سن الشباب المدخنين في تزايد أيضا. الفكر من شخصية أسطورة وسلوك المطابقة يمكن ان تؤثر على الدافع للتدخين المراهقين. ولذلك، فالغرض من هذا البحث هو اختبار تأثير شخصية أسطورة والمطابقة على دافع الدخان في طلاب المعهد سونان أمبيل العالي.

هذا البحث هو البحث الكمي الذي أجري على الطلاب المدخنين في المعهد سونان أمبيل العالي مع الموضوع بقدر 120 طالبا. أخذ العينات عن طريق اخذ العينات هادفة، في حين أن جمع البيانات باستخدام ثلاثة جداول، وهي مقياس شخصية الخرافة الجديدة (NPFS)، مقياس المطابقة (CS)، وتبديع الأسباب للتدخين (MRSS). تحليل البيانات المستخدمة لاختبار تأثير شخصية أسطورة والمطابقة على دافع الدخان في الطلاب يعني تحليل الانحدار الخطي.

أظهرت نتائج البحث أن غالبية الطلاب لديهم مستوى من شخصية أسطورة في الفئة العالية بنسبة 56٪، مستوى المطابقة في الفئة المنخفضة بنسبة 64٪، ومستوى الدافع للدخان في الفئة المتوسطة مع نسبة 69٪. وأظهرت نتائج تحليل البيانات أيضا أن شخصية أسطورة لها تأثير كبير على دافع التدخين بنسبة 5٪ مع قيمة $\text{sig.} = 0.014$ أو $p < 0.05$. المطابقة لها تأثير كبير أيضا على دافع التدخين بنسبة 3.2٪ مع $\text{sig.} = 0.049$ أو $p < 0.05$.

كلمات البحث: شخصية أسطورة، المطابقة، دافع التدخين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Indonesia menempati peringkat pertama dunia untuk jumlah pria perokok di atas 15 tahun” ujar Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan, dr. Lily Sriwahyuni Sulistiowati. Hal tersebut berdasarkan riset terbaru *The Tobacco Atlas 2015* yang menunjukkan bahwa 66% pria dewasa di Indonesia adalah perokok, dengan kata lain, dua dari tiga laki-laki dewasa di Indonesia adalah perokok. Jumlah ini meningkat sebesar 1.1% dari data RISKESDAS tahun 2013 yaitu 64.9%. Padahal berdasarkan Data Statistik Badan Kesehatan Dunia tahun 2008, jumlah perokok Indonesia masih berada pada posisi ke-tiga, yakni setelah China dan India (WHO, 2008)

Perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang “*fenomenal*”. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif dari merokok, jumlah perokok bukan semakin menurun melainkan semakin meningkat, dan usia merokok semakin bertambah muda (Komalasari dan Helmi, 2000). Rokok tembakau mengandung lebih dari 4000 zat kimia, beberapa diantaranya menjadi *irritan* (penyebab iritasi) dan sekitar 60 diantaranya diketahui sebagai karsinogen (penyebab kanker). Sedangkan pasien kanker paru, penyakit paru obstruktif kronis, stroke, dan jantung koroner, kebanyakan adalah perokok (Agus dalam Tribun Timur, 2016).

Merokok terbukti menjadi penyebab gangguan dan penyakit hampir semua organ tubuh, bahkan menyebabkan kematian. Lily (2016) menyatakan bahwa beban penyakit di Indonesia sebanyak 71% merupakan akibat penyakit tidak menular, seperti jantung, stroke, kanker, diabetes, dan gagal ginjal. Penyakit tidak menular ini telah menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Efek rokok terhadap kesehatan sangat dipengaruhi oleh perilaku merokok yang sudah menjadi suatu kebiasaan dan berlangsung lama (Tribun Timur, 2016).

Merokok juga menjadi salah satu penyebab timbulnya masalah mental, sosial maupun ekonomi, disamping menjadi masalah kesehatan fisik. Rokok menyebabkan ketergantungan sebagaimana zat-zat adiktif lainnya. Penggunaan dan ketergantungan nikotin yang terkandung dalam rokok juga digolongkan menjadi salah satu gangguan penggunaan dan ketergantungan zat dalam perspektif Psikologi Abnormal dan Psikiatri bersama-sama dengan zat-zat lain seperti alkohol dan narkotik (DSM-IV-TR).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (InfoDatin) Tahun 2014, angka kerugian akibat rokok setiap tahunnya mencapai US\$ 200 juta dolar, dan biaya peningkatan beban ini sebagian besar ditanggung oleh masyarakat miskin. Di Indonesia, jumlah biaya konsumsi tembakau tahun 2005 yang meliputi biaya langsung ditingkat rumah tangga dan biaya tidak langsung karena hilangnya produktivitas akibat kematian dini, sakit dan kecacatan adalah Rp. 167.1 Triliun (Kosen dalam Riskesdas, 2013). Jumlah tersebut adalah sekitar lima kali lipat lebih tinggi dari pemasukan cukai sebesar Rp. 32.6 Triliun tahun 2005 (Riskesdas, 2013).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka perokok di dunia juga di Indonesia. Mulai dari diperingatinya Hari Tanpa Tembakau Sedunia, pemberian peringatan bahaya rokok dan berbagai sosialisasi mengenai bahaya dan kerugian akibat rokok. Hari Tanpa Tembakau Sedunia, diperingati setiap tanggal 31 Mei dengan tujuan untuk menyerukan para perokok agar “berpuasa” tidak merokok selama 24 jam serentak di seluruh dunia serta untuk menarik perhatian dunia mengenai menyebarkan kebiasaan merokok dan dampak buruknya terhadap kesehatan (Riskesdas, 2013).

Senada dengan hal tersebut, pertanggal 24 Juni 2014, peringatan bahaya rokok akan berganti dari kata-kata menjadi gambar-gambar dampak merokok. Kewajiban untuk mencantumkan peringatan dalam bentuk gambar-gambar seram atau *Pictorial Health Warning* (PHW) ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109/2012 tentang Pengendalian Tembakau. Meski telah ditetapkan sejak akhir 2012, PP 109/2012 ini baru akan efektif diterapkan pada 24 Juni 2014. Pemasangan label kesehatan dalam bentuk visual ini mengikuti langkah negara-negara yang lebih dulu memperkenalkan peringatan bergambar menyeramkan bahaya merokok disetiap bungkus rokok, dimulai dengan Kanada pada tahun 2001, kemudian disusul negara-negara ASEAN pada tahun 2004. Ironisnya, sejak diberlakukannya aturan peringatan bahaya rokok menggunakan visualisasi gambar, Indonesia menempati peringkat pertama dengan jumlah perokok aktif pria dewasa di atas usia 15 tahun terbanyak di dunia (Hello Health, 2016).

Sebagaimana telah diketahui bersama, perokok dapat dijumpai dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, termasuk dalam lingkungan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terlebih di lingkungan Ma'had putra yang notabene seluruhnya adalah Mahasiswa laki-laki. Meski setiap bungkus rokok disertai dengan peringatan bahaya rokok, hal tersebut tidak mengurungkan niat para perokok untuk terus membakar dan menghisap satu demi satu puntung rokok yang mereka beli. Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Laventhal dan Cleary dalam Hapsari, 2012).

Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dimulai pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial (Erikson dalam Hapsari, 2012). Perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi yaitu simbol kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang obsesif, karena sifat nikotin adalah adiktif atau menyebabkan ketergantungan (Brigham dalam Hapsari, 2012).

Hall (1904) mengajukan pandangan “badai dan stres” untuk menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa bergejolak yang diwarnai oleh konflik dan perubahan suasana hati (*mood*). Meski demikian,

pandangan Hall (1904) tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Offer (1988) yang mempelajari citra diri remaja di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Turki, Australia, dll, yang menunjukkan bahwa paling tidak 73% remaja memperlihatkan citra diri yang sehat. Gambaran inilah yang bertolak belakang dengan pandangan yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa badai dan stres (dalam Santrock, 2012).

Perilaku dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Kali ini peneliti tertarik untuk mengaitkan *personal fable* sebagai faktor internal dan konformitas sebagai faktor eksternal terjadinya perilaku merokok. Sedangkan pemilihan mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada rentang usia remaja yang berawal pada usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir pada usia 18 dan 22 tahun. Sehingga dalam hal ini, mahasiswa berada pada masa remaja akhir. Pada masa remaja akhir ini, minat pada karir, pacaran, dan eksplorasi identitas diri seringkali lebih nyata ketimbang pada masa remaja awal (Santrock, 2003)

Pemilihan variabel *personal fable* ini didasarkan pada percakapan yang pernah terjadi dengan beberapa perokok di lingkungan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menyatakan bahwa ia tak takut akan akibat dan berbagai bahaya yang terjadi akibat merokok sebagaimana tertera pada setiap bungkus rokok. Menurut salah satu narasumber, penyakit seperti pada gambar (kanker mulut kala itu) hanya akan terjadi jika seseorang merokok dengan menghisap bagian apinya atau yang dibakar, sehingga hal

tersebut tidak akan terjadi jika ia merokok seperti biasanya. Mereka juga mengaku tidak atau belum takut akan berbagai bahaya dan penyakit yang dapat ditimbulkan akibat rokok.

Meski peneliti belum menemukan penelitian mengenai hubungan perilaku merokok dengan *personal fable*, peneliti tertarik untuk menelitinya karena menurut Elkind (1967), *personal fable* adalah jenis Egosentrisme yang mengarah pada perilaku destruktif, sehingga ada kemungkinan terdapat *personal fable* diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Penelitian mengenai *personal fable* juga belum peneliti temukan di Indonesia, meski di dunia Internasional telah banyak penelitian mengenai *personal fable* tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Elkind dkk. pada tahun 2007 mengenai “*The Personal fable and The Risk Taking in Early Adolescence*” yang menunjukkan bahwa *personal fable* memiliki korelasi positif dengan keberanian mengambil risiko (*risk taking*). Sebagaimana yang telah Elkind ungkapkan bahwa *personal fable* menghasilkan rasa kebal dan spesial yang umumnya terkait dengan perilaku mengambil resiko (Elkind dkk., 2007).

Personal fable atau dongeng pribadi adalah bentuk kognisi sosial remaja yang memadamang bahwa dirinya unik dan tidak terkalahkan-kebal dari berbagai bahaya yang mengancam, sehingga seseorang yang memiliki *personal fable* yang tinggi akan merasa bahwa dampak buruk rokok yang ada tak akan berpengaruh apapun pada dirinya. Jika banyak orang terkena kanker bahkan meninggal karena merokok, itu adalah apa yang terjadi pada orang lain, hal tersebut tidak akan terjadi pada dirinya. Hal ini senada dengan pernyataan Banerjee dalam penelitiannya pada tahun 2014 yang berjudul

“*Adolescent Egocentrism and Indoor Tanning: Is The Relationship Direct or Mediated?*”. Banerjee menyatakan bahwa remaja yang memiliki pemikiran *personal fable* yang tinggi cenderung memiliki teman yang terlibat dalam perilaku berisiko serupa karena persepsi mereka mengurangi kerentanan terhadap perilaku kesehatan berisiko yang berbahaya (Banerjee, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Silvi (2013) mengenai hubungan *personal fable* dengan kenakalan remaja juga menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan nilai korelasi sebesar 0.795. Penelitian lain mengenai *personal fable, narcissism, and adolescent adjustment* menunjukkan bahwa adanya variabel-variabel tersebut memiliki hubungan dengan perilaku yang berisiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *personal fable* dapat dikaitkan dengan perilaku-perilaku yang menyimpang atau merusak (Lapsley dkk., 2006).

Sedangkan faktor eksternal yang peneliti ambil sebagai variabel lainnya yang mempengaruhi motivasi merokok adalah konformitas. Banyak penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa konformitas mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Molina (2017) mengenai “Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Loa Janan”, penelitian tersebut membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku merokok dengan nilai korelasi sebesar 0.739. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui apakah konformitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi merokok pada Mahasiswa di

Mabna Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa di Mabna Putra menunjukkan bahwa motivasi awal mereka merokok adalah karena coba-coba, serta mengikuti teman-teman, saudara juga orang disekitarnya. Mahasiswa baru yang dikategorikan sebagai remaja akhir ini masih berada pada masa pencarian identitas diri dan masa transisi yang secara mental dan fisik belum matang. Oleh sebab itu, Mulyono mengatakan bahwa pengaruh lingkungan atau faktor eksternal masih banyak mempengaruhi pembentukan identitas dirinya. Umumnya, bila lingkungan baik, maka akan memungkinkan mereka menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang matang. Kehadiran teman dan keterlibatannya dalam suatu kelompok akan membawa suatu pengaruh tertentu, baik dalam arti positif atau negatif. Bila teman-temannya perokok, mungkin mereka akan menjadi perokok pula (Al-Adawiyah, 2016)

Sehingga, berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Personal Fable* dan Konformitas terhadap Motivasi Merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Rumusan Masalah

1. Berapa tinggi tingkat *personal fable* yang terjadi pada Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Berapa tinggi tingkat konformitas Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

3. Berapa tinggi tingkat motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Apakah ada pengaruh *personal fable* terhadap motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
5. Apakah ada pengaruh konformitas terhadap motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
6. Apakah ada pengaruh *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui berapa tinggi tingkat *personal fable* yang terjadi pada Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Mengetahui berapa tinggi tingkat konformitas Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mengetahui berapa tinggi tingkat motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Mengetahui apakah ada pengaruh *personal fable* terhadap motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Mengetahui apakah ada pengaruh konformitas terhadap motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Mengetahui apakah ada pengaruh *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini menambah pengetahuan bahwasanya motivasi merokok dipengaruhi oleh pemikiran *personal fable* dan perilaku konformitas

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui cara mengendalikan motivasi merokok, yaitu dengan mengendalikan pemikiran *personal fable* serta perilaku konformitas, karena variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi merokok

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Merokok

1. Definisi Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia (Iskandar, 2009). Sedangkan menurut Uno (2007), Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Winkel, 1996). Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Adi, 1994).

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan) berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 1992).

Menurut Wahosumidjo (1992), motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Tujuan dalam hal ini berarti sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Senada dengan hal tersebut, Uno (2007) juga menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Atkinson (1997) menyatakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif; begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan (King, 2012).

Menurut Mc. Donald (Sardiman, 1992), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini, mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia.karena menyangkut perubahan energi

manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, dalam hal ini sebenarnya motivasi merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Perlu diketahui juga, terdapat beberapa teori yang melatarbelakangi individu berperilaku tertentu, diantaranya adalah:

- a. Teori Instink, menurut teori ini, tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis animal atau binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh teori ini adalah Mc. Dougall.
- b. Teori Fisiologis, disebut juga teori behavioristik. Menurut teori ini, semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik.
- c. Teori psikoanalitik, teori ini dikemukakan oleh Freud. Mirip dengan teori instink, namun teori ini lebih menekankan pada unsur-unsur

kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia ada karena adanya unsur pribadi manusia yaitu in, ego dan super ego.

Selain itu, motivasi juga memiliki beberapa fungsi. Fungsi motivasi diantaranya adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini adalah merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumus tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan kegiatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2. Definisi Merokok

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, Rokok adalah salah satu Produk Tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan.

Dari Wikipedia Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm

(bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Menurut Muhammad Jaya (2009) merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Perilaku merokok merupakan reaksi seseorang dengan cara mengisap rokok yang dapat diamati atau diukur dengan melihat volume atau frekuensi merokok seseorang (Shiffman dalam Pratiwi, 2009).

Berdasarkan defini-definisi di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa motivasi merokok adalah suatu alasan yang menggerakkan mahasiswa untuk melakukan tindakan nyata yaitu merokok melalui aspek yang mempengaruhi dan mendorong mahasiswa untuk merokok.

3. Aspek Motivasi Merokok

Berdasarkan penelitian dalam jurnal J Bras Pneumol : *University Of Sao Paulo Reason Of Smoking Scale: A new tool for the evaluation of smoking motivation* yang ditulis oleh Souza dkk. (2010), maka aspek-aspek tipologis motivasi merokok adalah:

a. *Addiction*:

Addiction atau Kecanduan adalah penggunaan zat kimia secara berulang-ulang yang melibatkan keterpaksaan pada suatu perilaku yang secara langsung maupun tidak langsung mengubah lingkungan pergaulan (ditandai dengan perubahan aktivitas neuronal), namun hal tersebut dalam jangka panjang secara personal dan medis berbahaya dan merugikan masyarakat (Pomerleau, 1989, p.120). Menurut Green,

perilaku merokok yang adiktif ini adalah mereka yang akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Sedangkan zat yang berperan dalam hal ini adalah nikotin, yakni zat perangsang yang bisa memberikan rangsangan, ketagihan, perasaan senang sekaligus menenangkan. Banyak orang mengatakan sulit sekali meninggalkan kebiasaan merokok tepatnya kecanduan rokok. Hal ini disebut kecanduan karena kebiasaan ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dan harus dipenuhi jika diinginkan serta rasa nikmat yang diburu.

b. *Pleasure*

Pada aspek ini, perilaku merokok dilakukan hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.

c. *Tension Reduction*

Dalam aspek ini, merokok dilakukan untuk mengurangi ketegangan yang dirasakan oleh individu.

d. *Stimulation*

Perilaku merokok hanya dilakukan sekedar untuk menyenangkan perasaan. Mereka akan merokok untuk menstimulasi perasaan senang, tenang dan santai.

e. *Automatism*

Yaitu perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan. Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan

rutinnya. Merokok merupakan hal yang bersifat otomatis, tanpa dipikirkan dan tanpa disadari.

f. *Handling*

Handling adalah Kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Atau perokok lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokoknya dengan jari-jarinya lama sebelum ia menyalakan dengan api.

g. *Social Smoking*

Perokok sosial semakin lazim dan menimbulkan tantangan terhadap praktik penghentian tradisional. Perusahaan tembakau melakukan penelitian ekstensif mengenai perokok sosial jauh sebelum otoritas kesehatan melakukan dan memasarkan produk untuk mempromosikan perilaku merokok ini.

h. *Weight Control*

Penelitian yang dilakukan oleh Gall dari *Menzies Institute of Medical Research* di Australia membuktikan mereka yang berhenti merokok dalam 5 tahun bertambah berat badannya dua kali lipat daripada mereka yang terus merokok. Hal tersebut terjadi karena selera makan meningkat akibat hilangnya nikotin yang selama ini menekan selera makan di otak para perokok. Nikotin merupakan kandungan dalam rokok yang memiliki dampak terhadap fungsi tubuh. Nikotin berpengaruh pada sel otak yang menekan selera makan dan

meningkatkan metabolisme tubuh. Akibatnya, saat seseorang berhenti merokok dan nikotin sudah hilang, sel otak itu akan kembali normal. Metabolisme tubuh pun akan menurun dan selera makan meningkat (Ryan, 2015).

i. *Affiliative Attachment*

Merupakan perilaku yang terkait dengan pengembangan dan pemeliharaan hubungan interpersonal dengan keluarga, orang tua, dan teman sebaya, karena hubungan interpersonal yang baik dapat membangun rasa memiliki dan hubungan kekerabatan satu sama lain serta dapat menimbulkan perilaku kasih sayang dan keterampilan berkomunikasi, selain itu juga dapat memberikan kelangsungan dan keamanan (Johnson dalam Hasballah dkk., 2013)

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Menurut Lewin (dalam Komalasari dan Helmi, 2000), ada banyak faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum, faktor yang mempengaruhi perilaku merokok tersebut adalah faktor dari dalam diri individu/internal dan faktor lingkungan.

a. Faktor Dari Dalam Individu/ Internal

Menurut Erickson remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa mereka sedang mencari jati dirinya. Sebagaimana menurut Brigham (dalam Komalasari dan Helmi, 2000), bahwa perilaku merokok pada remaja merupakan perilaku simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis.

b. Faktor Lingkungan/ Eksternal

Pada dasarnya, perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Hal ini berkaitan dengan pihak-pihak yang mensosialisasikan perilaku merokok. Konsep sosialisasi dalam ilmu sosiologi merupakan proses transmisi nilai-nilai, sistem kepercayaan, sikap, ataupun perilaku-perilaku dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya (Durin dalam Komalasari dan Helmi, 2000). Meski orang tua tak menginginkan anaknya merokok, namun secara tak sadar, merekalah -para orang tua- yang menjadi agen atau model dan penguat bagi perokok remaja.

5. Jenis Rokok

a. Berdasarkan Bahan Pembungkus

- 1) Klobot: rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung
- 2) Kawung: rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren
- 3) Sigaret: rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas
- 4) Cerutu: rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau

b. Berdasarkan Bahan Baku

- 1) Rokok Putih: rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa atau aroma tertentu.
- 2) Rokok Kretek: rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa atau aroma tertentu.

- 3) Rokok Klembak: rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa atau aroma tertentu.

c. Berdasarkan Filter

- 1) Rokok Filter: rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.
- 2) Rokok Non Filter: rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus.

d. Berdasarkan Proses Pembuatan

- 1) Sigaret Kretek Tangan: rokok yang jenis pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhana.
- 2) Sigaret Kretek Mesin: rokok yang pembuatannya menggunakan mesin

6. Kandungan Rokok

- a. Nikotin; adalah zat atau bahan senyawa *pyrrolidine* yang terdapat dalam *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang bersifat adiktif dapat mengakibatkan ketergantungan. Nikotin merupakan zat yang meracuni saraf tubuh, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan penyempitan pembuluh darah tepi, menyebabkan ketagihan dan ketergantungan pada pemakainya. Kadar 4-6 mg nikotin yang dihisap oleh perokok tiap harinya sudah bisa membuat seseorang ketagihan.

- b. Timah hitam; sebatang rokok menghasilkan timah hitam sebanyak 0.5 ug. Sementara ambang batas timah hitam yang masuk ke dalam tubuh adalah 20 ug perhari.
- c. Gas karbon monoksida; gas ini memiliki kecenderungan yang kuat untuk berikatan dengan hemoglobin dalam sel-sel darah merah, yang seharusnya hemoglobin ini berikatan dengan oksigen.
- d. Tar; adalah kondensat asap yang merupakan total residu dihasilkan saat Rokok dibakar setelah dikurangi Nikotin dan air, yang bersifat karsinogenik atau merupakan kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen padat asap rokok dan bersifat karsinogen.

7. Tahapan Merokok

Menurut Leventhal dan Clearly (dalam Komalasari dan Helmi, 2000) terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, yaitu:

- a. Tahap *Prepatory*; seseorang mendapat gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Hal-hal ini menimbulkan minat untuk merokok.
- b. Tahap *Initiation*; tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atautkah tidak terhadap perilaku merokok.
- c. Tahap *becoming a smoker*; apabila seseorang telah mengonsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.

- d. Tahap *maintenance of smoking*; tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri. Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

B. *Personal Fable*

1. Definisi *Personal Fable*

Egosentrisme remaja adalah meningkatnya kesadaran diri pada remaja, yang tercermin dalam keyakinan bahwa orang lain berminat terhadap diri mereka seperti halnya mereka terhadap dirinya sendiri. David Elkind (dalam Santrock, 2007) berpendapat bahwa egosentrisme remaja mengandung dua jenis pemikiran sosial-*imagery audience* dan *personal fable*.

Penonton imajiner atau *imagery audience* merujuk pada suatu segi dari egosentrisme remaja yang melibatkan perilaku menarik-perhatian-berusaha untuk diperhatikan, terlihat berada “dipanggung”. Seorang remaja laki-laki mungkin beranggapan bahwa orang lain menyadari bahwa beberapa helai rambutnya terlihat kurang teratur. Seorang remaja perempuan yang berjalan memasuki kelas mungkin beranggapan bahwa semua mata tertuju pada warna kulitnya. Penghayatan remaja bahwa mereka berada di panggung secara khusus terjadi dimasa awal remaja, mereka berkeyakinan bahwa mereka adalah aktor utama dan yang lain adalah penonton.

Personal fable dikarakteristikan dengan kemampuan berpikir mengenai pemikiran individu dan orang lain yang memimpin untuk

membujuk kepercayaan yang tidak realistis mengenai keunikan individu, kemahakuasaan, dan kekebalan terhadap bahaya (Elkind 1967 dlm Banerjee, 2014). Menurut Elkind, dongeng pribadi atau *personal fable* adalah bagian dari egosentrisme remaja yang mengandung penghayatan bahwa dirinya unik dan tidak terkalahkan. Penghayatan bahwa dirinya unik ini membuat mereka merasa bahwa tidak seorangpun yang dapat memahami bagaimana perasaan mereka sebenarnya. Sebagai contoh, seorang remaja perempuan mungkin beranggapan bahwa ibunya tidak mungkin dapat memahami betapa terlukanya perasaannya karena pacarnya telah memutuskan hubungan mereka. Dalam usaha mereka untuk memperoleh penghayatan mengenai keunikan pribadi ini, remaja dapat menjadi seorang ahli kisah mengenai dirinya yang dipenuhi dengan fantasi, menenggelamkan dirinya kedalam sebuah dunia yang jauh dari kenyataan. *Personal fable* sering kali menggejala di dalam buku harian remaja (Santrock, 2007).

Remaja sering kali memperlihatkan penghayatannya bahwa dirinya tidak terkalahkan, percaya bahwa mereka tidak pernah menderita pengalaman buruk seperti kecelakaan mobil yang mematikan, meskipun hal itu mungkin saja terjadi pada orang lain. Pada beberapa remaja, penghayatan mengenai keunikan dan bahwa dirinya tidak terkalahkan ini cenderung membuat mereka terlibat dalam perilaku yang ceroboh, seperti balapan mobil, menggunakan obat terlarang, bunuh diri, dan melakukan hubungan seks tanpa menggunakan alat kontrasepsi (Dolcini dkk dalam Santrock, 2007).

Menurut Elkind (1967), para remaja sekarang dapat berpikir tentang pemikiran-pikiran mereka sendiri dan orang lain. Akan tetapi, dalam keasyikan mereka akan kondisi mental mereka, para remaja sering kali berasumsi bahwa yang dipikirkan orang lain sama dengan yang mereka pikirkan, yaitu diri mereka sendiri. Elkind merujuk kondisi kesadaran diri ini sebagai *imaginary audience*. Selain itu, ia juga menggunakan istilah *personal fable* untuk menunjukkan keyakinan para remaja bahwa ia spesial, bahwa pengalaman mereka unik, dan mereka tidak tunduk pada peraturan yang mengatur dunia. Menurut Elkind, bentuk egosentrisme khusus ini mendasari perilaku *self destructive* dan berisiko. Seperti *imaginary audience*, *personal fable* terus berlanjut hingga masa dewasa. Tanpa keyakinan seperti itu, orang-orang akan menjadi pertapa, membentengi diri mereka sendiri secara konstan dari bahaya sesungguhnya dalam kehidupan kontemporer.

Konsep *imaginary audience* dan *personal fable* sudah diterima secara luas, akan tetapi validitas keduanya sebagai ciri pembeda masa remaja hanya memiliki riset independen. Dalam sebuah studi tentang *personal fable*, dibandingkan dengan mahasiswa dan orang dewasa, remaja lebih cenderung melihat diri mereka rapuh terhadap risiko-risiko tertentu, seperti alkohol dan masalah obat-obatan lain, bukan kurang cenderung kepada berbagai hal tersebut sebagaimana yang diprediksi oleh teori *personal fable* (Qurdrel, Fischhoff, & Davis 1993 dalam Papalia, 2008). Alih-alih sebagai karakteristik universal perkembangan kognitif remaja, *personal fable* dan *imaginary audience* mungkin terkait dengan

pengalaman sosial tertentu, dan karena keduanya berasal dari klinik observasi Elkind, maka kemungkinan keduanya adalah karakteristik dari anak muda yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri (Vartanian & Powlishta 1996 Dalam Papalia, 2008).

Dari penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa *personal fable* adalah jenis egosentrisme remaja yang menilai bahwa dirinya unik, berbeda dari yang lain dan kebal serta terhindar dari berbagai bahaya yang mengancam meski mereka melakukan hal yang berbahaya.

2. Aspek *Personal Fable*

Berdasarkan *Journal The Imaginary Audience And The Personal fable: A Test Of Elkind's Theory Of Adolescent Egocentrism* yang dikembangkan oleh Galanaki, maka aspek-aspek dari *personal fable* adalah:

1. *Speciality* (kekhususan); seseorang yang memiliki *personal fable* akan menganggap dirinya spesial, berbeda dari orang lain.
2. *Invulnerability* (kekebalan); tipe ini akan menganggap bahwa dirinya akan terhindar dari berbagai macam bahaya dan masalah yang dialami orang lain meski mereka melakukan hal yang sama.
3. *Risk taking* (mengambil risiko); mereka akan melakukan hal-hal yang mereka yakini bisa mereka lakukan tanpa memperhatikan risikonya.

Sedikit berbeda dengan aspek di atas, dalam Jurnal *Psychology in the Schools: Personal fables, Narcissism, And Adolescent Adjustment* Elkind (dalam Lapsley, dkk., 2006) menyebutkan aspek-aspek *personal fable* sebagai berikut:

1. *Invulnerability* atau kekebalan; yaitu perasaan terbebas dari hal yang dapat membahayakan dan melukainya. Sehingga seseorang akan berbuat tanpa mempertimbangkan segala resiko yang akan ia terima, atau jika ia telah mengetahui resiko tersebut, ia akan tetap melakukannya, karena ia tidak takut terhadap resiko yang membahayakan.
2. *Omnipotence* atau kemahakusaan; melihat diri sebagai sumber otoritas khusus atau sebagai orang yang sangat berpengaruh. Ia meyakini bahwa ialah sumber segala informasi dan kebenaran, serta ia-lah yang layak menjadi pemimpin.
3. *Personal Uniqueness* atau keunikan pribadi; seseorang dengan pemikiran ini akan berpikir bahwa tidak ada orang yang dapat memahami dirinya sesuai pemahamannya, dan setiap orang memiliki keistimewaan tertentu.

3. Faktor Yang Mempengaruhi *Personal fable*

Personal fable merupakan jenis egosentisme yang merupakan tahap kognisi sosial remaja. Meski sebenarnya *personal fable* merupakan kewajaran yang dialami para remaja, akan tetapi menurut Elkind, *personal fable* adalah bentuk egosentrisme yang mengarah pada perilaku yang bersifat destruktif- merusak. Adapun faktor-faktor yang mendukung semakin berkembangnya *personal fable* adalah (Silvi PH, 2013):

- a. Kemampuan *imaginary audience*; karena ia yakin bahwa orang lain memperhatikan segala gerak-geriknya, maka ia tak ingin terlihat

“salah” dihadapan orang lain, dan ia akan berperilaku agar dapat diterima dengan baik oleh orang lain.

- b. Orang tua atau keluarga; dalam hal ini adalah pola asuh orang tua.
- c. Harga diri; bagaimana penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dan juga penilaian orang lain terhadap dirinya dapat menyebabkan *personal fable* seseorang terus berkembang.
- d. Lingkungan; standar dan evaluasi yang berlaku dalam suatu masyarakat akan mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku.

C. Konformitas

1. Definisi Konformitas

Dalam Kamus Lengkap Psikologi, Konformitas diartikan sebagai kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku atau juga bisa diartikan sebagai ciri pembawaan kepribadian yang cenderung membiarkan sikap dan pendapat orang lain untuk menguasai dirinya (Chaplin, 2009). Senada dengan hal tersebut, Lawton & Willard (2015) mendefinisikan konformitas sebagai kepatuhan terhadap tekanan kelompok. Konformitas terjadi ketika perilaku atau keyakinan individu dipengaruhi oleh kelompok orang yang lebih besar. Konformitas pertama kali dipelajari secara sistematis oleh Solomon Asch yang mengindikasikan bahwa banyak orang akan mengikuti tekanan sosial dari kelompok yang bersuara bulat.

Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2008). Tekanan untuk melakukan konformitas berakar

pada kenyataan bahwa diberbagai konteks, ada aturan-aturan eksplisit ataupun tak terucap yang mengindikasikan bagaimana kita seharusnya atau sebaiknya bertingkah laku. Aturan-aturan ini kemudian dikenal dengan norma sosial, yang sering kali menimbulkan efek pada tingkah laku manusia.

Menurut Santrock (2007) konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain (baik desakan nyata atau hanya bayangannya saja). Perubahan pada sikap dan perilaku dihasilkan oleh pengaruh sosial yang mungkin terjadi pada level atau tingkatan yang berbeda. Hal ini berarti bahwa perbedaan pada tingkatan perubahan tersebut yang terjadi sesuai dengan perbedaan pada proses yang mempengaruhi penerimaan individu (Fuhrman, 1958).

Sears (2012) menjelaskan konformitas sebagai tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku orang lain. Sedangkan Myers (1999) mendefinisikan konformitas sebagai perubahan perilaku dan sikap atau kepercayaan sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi. Ia juga menyebutkan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain.

Konformitas adalah studi yang paling luas dan umum dalam ranah psikologi sosial khususnya mengenai pengaruh sosial. Konformitas diartikan sebagai perubahan pikiran, perasaan dan perilaku seseorang sesuai dengan standar eksternal (Sutton & Douglas, 2013). Selaras dengan pernyataan tersebut, Wiggins dkk. (1999) menjelaskan pengertian

konformitas sebagai perilaku yang tunduk dengan norma yang ditetapkan oleh orang lain.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah kecenderungan individu untuk berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

2. Aspek-aspek Konformitas

Dua motif penting yang mendasari kecenderungan kita untuk melakukan konformitas menurut Baron & Byrne (2005) adalah:

- a. Pengaruh sosial normatif; Keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan. Sejak awal masa kehidupan, kita belajar bahwa dengan menyetujui orang-orang di sekitar dan bertindak seperti mereka akan dapat membuat mereka menyukai kita. Kita belajar bahwa dengan melakukannya bisa membantu kita untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan yang kita dambakan, sehingga kita melakukan perubahan tingkah laku untuk memenuhi harapan orang lain. Aspek ini juga mengungkap adanya perbedaan dan penyesuaian persepsi, keyakinan maupun tindakan individu karena mengharapkan penghargaan positif kelompok agar memperoleh persetujuan, disukai, dan terhindar dari penolakan.
- b. Pengaruh Sosial Informasional, Keinginan untuk merasa dan menjadi benar melalui opini dan tindakan orang lain. Pada aspek ini, individu memiliki kecenderungan untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial.

Umumnya, kecenderungan individu untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial ini dilakukan karena minimnya informasi yang dimiliki oleh individu tersebut. Mereka mengubah atau menyesuaikan persepsi keyakinan maupun perilaku karena percaya terhadap informasi yang dianggap bermanfaat yang berasal dari kelompok sosial.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek di atas, maka pada penelitian kali ini, peneliti mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Baron & Byrne (2005) yaitu Pengaruh Sosial Normatif dan Sosial Informatif

3. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Penelitian Asch menunjukkan adanya tekanan yang kuat terhadap konformitas, sekaligus menunjukkan bahwa konformitas tidak terjadi pada derajat yang sama di semua situasi. Sehingga, menurut Baron & Byrne (2005), konformitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kohesivitas; yaitu derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi, dalam artian ketika kita suka dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu, maka tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar.
- b. Ukuran kelompok; semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta, bahkan meskipun itu berarti kita akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dari yang sebenarnya kita inginkan.
- c. Norma Sosial; norma ini berbentuk deskriptif dan injungtif. Norma deskriptif adalah norma yang hanya mendeskripsikan apa yang

sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu, sedangkan norma injungtif adalah norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan.

Menurut Myers (2012), konformitas akan tinggi jika respon diberikan di depan umum dan dilakukan tanpa komitmen sebelumnya.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas:

- a. Ukuran kelompok; semakin besar ukuran kelompok maka konformitas akan semakin mungkin terjadi. Seperti pendapat Baron & Byrne yang menyebutkan bahwa konformitas cenderung meningkat dengan ukuran kelompok sebesar delapan anggota atau lebih.
- b. Kebulatan suara; individu akan mempertahankan pendapatnya jika ia memiliki teman dalam mempertahankan pendapat tersebut.
- c. Kohesivitas; yaitu derajat ketertarikan yang dirasakan seseorang terhadap suatu kelompok.

D. Dinamika Antar Variabel

Dilihat dari berbagai sudut pandang, perilaku merokok sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung dalam rokok seperti nikotin, Karbon Monoksida, dan Tar akan memacu kerja dari susunan syaraf pusat dan simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat (Kendal & Hammen dalam Komalasari & Helmi, 2000), menstimulasi penyakit kanker dan berbagai penyakit lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru, dan bronkitis kronis (Kaplan dkk. dalam Komalasari

dan Helmi, 2000). Dilihat dari sisi orang disekelilingnya, merokok berdampak buruk bagi perokok pasif. Risiko yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif. Meskipun demikian, jumlah perokok di Indonesia maupun dunia terus meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irma Silvi pada tahun 2013 mengenai “Hubungan antara *personal fable* dengan kenakalan pada siswa SMA Negeri 1 Ngunut, Tulungagung”, *personal fabel* memiliki korelasi positif terhadap kenakalan siswa. *Personal fable* sebagaimana diketahui merupakan jenis egosentrisme yang merupakan karakteristik kognisi sosial remaja menurut Elkind (1967). Pada masa ini, remaja akan merasa bahwa dirinya mengalami pengalaman yang tidak mungkin dialami oleh orang lain, sehingga orang lain tidak akan mengerti perasaan yang sedang ia rasakan. Remaja akan merasa bahwa dirinya unik, sehingga ia pun tak akan mengalami bahaya seperti yang dialami oleh orang lain meskipun melakukan hal yang sama. Elkind juga menyatakan bahwa *personal fable* mengarah pada perilaku yang bersifat destruktif; yaitu mengarah pada perilaku yang merusak. Hal ini tentu benar adanya, jika karena perasaannya yang merasa bahwa ia tak akan mengalami bahaya seperti yang dialami oleh orang lain, ia akan bertindak secara ceroboh, kurang berhati-hati dan tidak mempertimbangkan baik atau buruk keputusan dan perilaku yang di lakukan. Dengan begitu, remaja tidak akan memikirkan dampak buruk dari perilaku merokok yang mereka lakukan setiap harinya.

Selain itu, pengaruh pergaulan dengan teman teman sebaya maupun lingkungan juga mempengaruhi terjadinya perilaku merokok pada remaja, sebagaimana penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, misalnya penelitian Molina (2013) mengenai “Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Loa Janan”, penelitian tersebut membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku merokok.

Ancaman khusus rokok terhadap kelompok usia remaja merupakan suatu hal yang tidak bisa disepelekan, karena merokok merupakan simbolisasi bagi kaum remaja, di mana merupakan simbol kematangan, kedewasaan dan daya tarik bagi lawan jenis. Siswa yang berada dalam masa remaja yang merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sebaya dari pada norma-norma orang dewasa. Dalam hal ini remaja menganggap merokok sebagai lambang pergaulannya. Khusus siswa laki-laki bahwa merokok sebagai suatu tuntutan pergaulan bagi mereka (Molina, 2017).

Berbagai alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja salah satunya adalah solidaritas kelompok, apabila dalam suatu kelompok remaja telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja merasa harus melakukan juga. Memiliki teman-teman yang merokok memprediksi kebiasaan merokok pada seseorang individu (David dan Neale dalam Molina, 2017). Keinginan remaja atau yang ingin diterima oleh kelompoknya akan membuat Mahasiswa melakukan apa saja dan dapat membuat Mahasiswa bersikap konformitas agar diterima oleh

kelompoknya. Bila remaja atau Mahasiswa sudah terikat dalam suatu kelompok pertemanan, biasanya remaja akan selalu mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompok tersebut.

Remaja yang mengikuti apa yang diinginkan suatu kelompok hanya ingin mendapat suatu pengakuan dari kelompok tersebut. Remaja ingin kehadirannya diakui sebagai bagian dari komunitas remaja secara umum dan bagian dari kelompok sebaya secara khusus. Ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka disebut konformitas (Santrock, 2007).

E. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

H_a : Ada pengaruh antara *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti (Sugiyono, 1997). Sebagaimana menurut Arikunto (2006), bahwasanya penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal yaitu penelitian yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat, sehingga terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 1997).

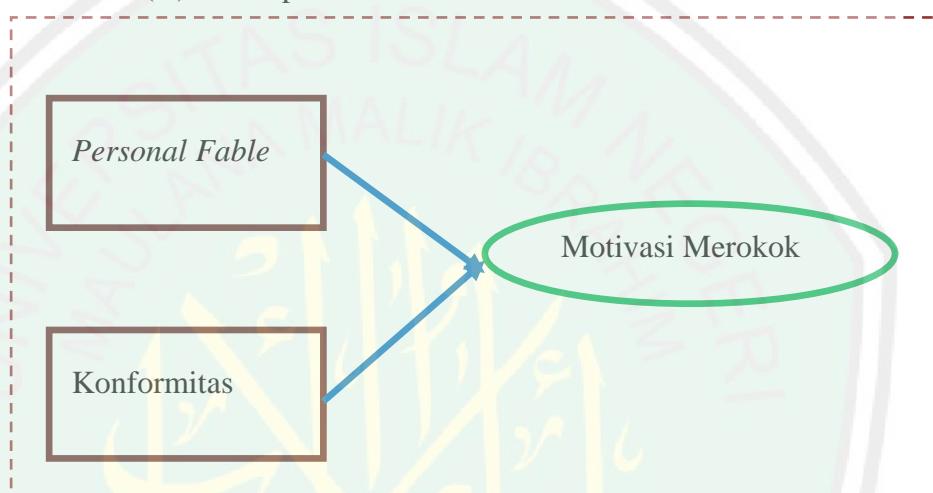
B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1997). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

- a. Variabel bebas (*independen*); yaitu variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Adapun

variabel bebas pada penelitian ini adalah *Personal fable* (X1) dan Konformitas (X2)

- b. Variabel terikat (*dependen*); yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Motivasi Merokok



Gambar 3.1 Skema Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Motivasi merokok

Motivasi Merokok adalah suatu alasan yang menggerakkan mahasiswa untuk melakukan tindakan nyata yaitu merokok melalui aspek yang mempengaruhi dan mendorong mahasiswa untuk merokok, yaitu aspek *addiction, social smoking, automatism, tension reduction, pleasure, stimulation, handling, weight control, dan affiliative attachment*.

2. *Personal Fable*

Personal fable adalah pemikiran individu pada fase remaja yang meyakini bahwa dirinya unik, dan tidak terkalahkan. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek yang membentuknya yaitu *personal unique*, yang berarti menganggap dirinya berbeda dari yang lain dan hanya dirinya sendirilah yang bisa mengerti apa yang dia mau, *invulnerability* atau kebal, yaitu terhindar dari berbagai bahaya yang mengancam meski melakukan hal yang berbahaya sekalipun, serta *omnipotence* atau kemahakuasaan yang berarti ia memiliki otoritas dalam memimpin.

3. Konformitas

Konformitas adalah kecenderungan individu untuk mengikuti serta mengubah perilaku agar sesuai dengan norma sosial yang ada, yang dapat dilihat dari aspek sosial normatif dan sosial informatif.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Latipun, 2015). Populasi dalam penelitian ini didapatkan setelah peneliti menyebarkan kuesioner ke semua mabna putra yang berjumlah 5 mabna yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly, hingga didapatkan 120 mahasiswa perokok. Pemilihan Mahasiswa di Mabna Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini dilakukan untuk melihat apakah *personal fable* juga terjadi pada masa remaja akhir, serta banyaknya jumlah Mahasiswa laki-laki di Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merokok.

Sedangkan sampel menurut Arikunto adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel digunakan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel populasi yang berjumlah 120 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja (Sugiyono, 1997). Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang motivasi merokok mahasiswa, sehingga karakteristik sampel pada penelitian ini adalah laki-laki, mahasiswa baru UIN Malang yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly, berusia antara 18-22 tahun, dan merupakan seorang perokok.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala Psikologi

Skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantifikasikan data dari pengukuran suatu variabel (Sugiyono, 1993). Sedangkan menurut Azwar (2010) Skala merupakan salah satu alat ukur psikologis yang dikembangkan demi mencapai validitas, reliabilitas, dan objektivitas yang tinggi dalam mengukur atribut psikologis. Beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis adalah:

- a. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak secara langsung mengungkap atribut yang akan diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
- b. Skala psikologi berupa aitem-aitem
- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Skala yang diberikan kepada subjek pada penelitian ini terdiri dari skala *personal fable*, konformitas, dan motivasi merokok. Setiap responden diminta untuk menjawab dalam empat kategori respon yang paling sesuai dengan dirinya. Sedangkan model skala yang digunakan adalah skala *likert*. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan *favorable* (mendukung pada objek sikap) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2007). Adapun pemberian skor pada skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penilaian Instrumen

Favorable	Respon Jawaban	Unfavorable
4	Sangat Setuju (SS)	1
3	Setuju (S)	2
2	Tidak Setuju (TS)	3
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara tanya jawab kepada responden. Wawancara

tidak terstruktur ini digunakan sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis.

1. Skala Motivasi Merokok

Instrumen penelitian motivasi merokok ini menggunakan skala *Reason Of Smoking Scale: A new tool for the evaluation of smoking motivation* yang ditulis oleh Souza dkk. (2010). Adapun kisi-kisi motivasi merokok adalah sebagaimana berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Motivasi Merokok

Aspek	No. Item	Jumlah
<i>Addiction</i>	5, 19	2
<i>Pleasure</i>	3, 11	2
<i>Tension Reduction</i>	4, 12, 18	3
<i>Stimulation</i>	1, 9, 16	3
<i>Automatism</i>	7, 14, 20	3
<i>Handling</i>	2, 10	2
<i>Social Smoking</i>	8, 15	2
<i>Weight Control</i>	13, 21	2
<i>Affiliative Attachment</i>	6, 17	2
Jumlah		21

2. Skala *Personal Fable*

Untuk mengungkap *personal fable*, peneliti menggunakan skala *personal fable* yang disusun oleh Lapsley, dkk. yang mencakup tiga aspek, yaitu *Personal Uniqueness* atau keunikan pribadi, *Omnipotence* atau kemahakuasaan, dan *Invulnerability* atau kekebalan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi *Personal Fable*

Aspek	No. Item		Jumlah
	F	UF	
<i>Omnipotence</i>	1, 4, 5, 7, 8, 13, 16, 19, 22, 26, 30, 32, 36, 37, 44	10, 23, 28, 38,	19
<i>Invulnerability</i>	2, 17, 20, 29, 31, 35, 40,41,42, 45	11, 14, 39, 43,	14
<i>Personal Uniqueness</i>	3, 6, 9, 12, 33, 34, 46	15, 18, 21, 24, 25, 27,	13
Jumlah			46

3. Skala Konformitas

Skala yang digunakan untuk mengukur konformitas adalah *conformity scale* yang disusun oleh Mehrabian dan Stefl (1995), mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baron & Byrne. Adapun indikator dari perilaku konformitas tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Konformitas

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		F	UF	
Sosial Normatif	Mengikuti aturan sosial yang berlaku	1, 2, 5	3, 4	5
	Mengubah perilaku agar sesuai dengan harapan orang lain	6, 9, 10	7, 8	5
Sosial Informatif	Bertindak berdasarkan saran orang lain	11, 12, 15	13, 14	5
	Menganggap orang lain sebagai sumber informasi utama	16, 17, 18	19, 20	5

G. Validitas dan Reliabilitas

Pengukuran ini menggunakan metode uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah upaya untuk memperoleh ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014).

Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan uji coba instrumen. Korelasi tiap faktor bernilai positif dan memiliki nilai di atas 0.3 maka konstruk tersebut kuat. Bila terdapat nilai korelasi di bawah 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid atau perlu diperbaiki.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product-moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{n} \div \sqrt{\frac{\{(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}{n \cdot n}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi *product moment*

N : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$: Jumlah skor skala

X^2 : Skor kuadrat x

Y^2 : Skor kuadrat y

1. Motivasi Merokok

Perhitungan setiap variabel motivasi merokok (Y) dari 21 item yang telah diuji coba, terdapat terdapat 19 item yang memiliki koefisien korelasi di atas 0.3 yakni berkisar antara 0.330 – 0.705, dengan kata lain, terdapat 19 item valid dan 2 item tidak valid atau gugur. Berikut adalah kisi-kisi motivasi merokok yang telah dilakukan uji validitas, dan yang berwarna merah dinyatakan gugur.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Motivasi Merokok (Y) Sebelum Uji Coba

Aspek	No. Item	Jumlah
<i>Addiction</i>	5, 19	2
<i>Pleasure</i>	3, 11	2
<i>Tension Reduction</i>	4, 12, 18	3
<i>Stimulation</i>	1, 9, 16	3
<i>Automatism</i>	7, 14, 20	3
<i>Handling</i>	2, 10	2
<i>Social Smoking</i>	8, 15	2
<i>Weight Control</i>	13, 21	2
<i>Affiliative Attachment</i>	6, 17	2
Jumlah		21

Setelah itu, Peneliti menyusun kembali kisi-kisi motivasi merokok sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Motivasi Merokok (Y) Setelah Uji Coba

Aspek	No. Item	Jumlah
<i>Addiction</i>	5 19	2
<i>Pleasure</i>	3 11	2
<i>Tension Reduction</i>	4 12 18	3
<i>Stimulation</i>	1 9 16	3
<i>Automatism</i>	7 14	2
<i>Handling</i>	2 10	2
<i>Social Smoking</i>	8 15	2
<i>Weight Control</i>	13	1
<i>Affiliative Attachment</i>	6 17	2
Jumlah		19

2. *Personal Fable*

Perhitungan variabel *personal fable* (X1) dari 46 item yang diuji coba, terdapat 25 item yang memiliki koefisien korelasi di atas 0.225,

yakni berkisar antara 0.238 – 0.631. Dengan kata lain, terdapat 25 item valid dan 21 item tidak valid atau gugur. Berikut adalah kisi-kisi *personal fable* yang telah dilakukan uji validitas, dan yang berwarna merah dinyatakan gugur.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi *Personal fable* (X1) Sebelum Uji Coba

Aspek	No. Item		Jumlah
	F	UF	
Omnipotence	1, 4, 5, 7, 8, 13, 16, 19, 22, 26, 30, 32, 36, 37, 44	10, 23, 28, 38	19
Invulnerability	2, 17, 20, 29, 31, 35, 40, 41, 42, 45	11, 14, 39, 43,	14
Personal Uniqueness	3, 6, 9, 12, 33, 34, 46	15, 18, 21, 24, 25, 27,	13
Jumlah			46

Setelah itu, Peneliti menyusun kembali kisi-kisi motivasi merokok sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi *Personal fable* (X1) Setelah Uji Coba

Aspek	No. Item		Jumlah
	F	UF	
Omnipotence	1, 4, 5, 7, 13, 16, 19, 22, 26, 30, 32, 36, 37,	23	14
Invulnerability	2, 20, 41, 45	14, 43	6
Personal Uniqueness	6, 12	24, 25, 27	5
Jumlah			25

3. Konformitas

Perhitungan variabel konformitas (X2) dari 20 item yang diuji coba, terdapat 9 item yang memiliki koefisien korelasi di atas 0.2, yakni

berkisar antara 0.204 – 0.525. Dengan kata lain, terdapat 9 item valid dan 11 item tidak valid atau gugur. Berikut adalah kisi-kisi *personal fable* yang telah dilakukan uji validitas, dan yang berwarna merah dinyatakan gugur.

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Konformitas (X2) Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		F	UF	
Sosial Normatif	Mengikuti aturan sosial yang berlaku	1, 2, 5	3, 4	5
	Mengubah perilaku agar sesuai dengan harapan orang lain	6, 9, 10	7, 8	5
Sosial Informatif	Bertindak berdasarkan saran orang lain	11, 12, 15	13, 14	5
	Menganggap orang lain sebagai sumber informasi utama	16, 17, 18	19, 20	5
Jumlah				20

Setelah itu, Peneliti menyusun kembali kisi-kisi motivasi merokok sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Konformitas Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Sosial Normatif	Mengikuti aturan sosial yang berlaku	5	1
	Mengubah perilaku agar sesuai dengan harapan orang lain	8, 10	2
Sosial Informatif	Bertindak berdasarkan saran orang lain	11, 12, 15	3
	Menganggap orang lain sebagai sumber informasi utama	16, 17, 18	3
Jumlah			9

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi dari butir-butir aitem yang ada dalam skala psikologis. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* atau Spearman-Brown dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1.00. Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Berikut adalah kategori reliabilitas menurut Guilford (dalam BAPM, 2008) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategori Reliabilitas Guilford

Reliabilitas	Keterangan
$0,8 < x < 1,0$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,6 < x < 0,8$	Reliabilitas tinggi
$0,4 < x < 0,6$	Reliabilitas sedang
$0,2 < x < 0,4$	Reliabilitas rendah
$-1 < x < 0,2$	Reliabilitas sangat rendah

Pengujian skala motivasi merokok dilakukan dengan *cronbach's alpha*, dan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang diperoleh melalui data penelitian uji coba, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.887. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dinyatakan bahwa skala motivasi merokok mendapatkan kategori tinggi, yakni skala sudah dapat dipercaya dan reliabel.

Pengujian selanjutnya yaitu skala *personal fable* dilakukan dengan *cronbach's alpha*, dan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang diperoleh melalui data penelitian uji coba, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.842.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dinyatakan bahwa skala motivasi merokok mendapatkan kategori tinggi, yakni skala sudah dapat dipercaya dan reliabel.

Pengujian terakhir yaitu skala konformitas dilakukan dengan *cronbach's alpha*, dan berdasarkan hasil perhitungan reabilitas yang diperoleh melalui data penelitian uji coba, diperoleh nilai reabilitas sebesar 0.716. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dinyatakan bahwa skala motivasi merokok mendapatkan kategori tinggi, yakni skala sudah dapat dipercaya dan reliabel. Secara singkat, nilai reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Nilai *Cronbach's Alpha*

No.	Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
1.	Motivasi Merokok	0.887	Reliabel
2.	<i>Personal fable</i>	0.842	Reliabel
3.	Konformitas	0.716	Reliabel

H. Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulsi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah dan hipotesis.

1. Pengujian Regresi

Regresi digunakan dalam analisis statistik oleh Galton. Istilah regresi digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan sesuatu variabel dari variabel kedua. Dan regresi ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Arikunto, 2006:295). Teknik

analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi. Hasil perhitungan diperoleh melalui perangkat SPSS 24.0 *for windows* dan kemudian diinterpretasikan apabila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka terdapat korelasi antara kedua variabel.

2. Mencari Mean

Mean atau disebut rata-rata adalah angka yang diperoleh dengan membagi nilai (X) dengan jumlah individu. Rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana \bar{X} = mean

$\sum x$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah individu

3. Mencari Standar Deviasi

Standar deviasi (SD) dibatasi sebagai akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi jumlah individu. Bentuk rumus SD adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

4. Tingkat Kategorisasi

Kategorisasi adalah pengelompokan variabel (tinggi, sedang, dan rendah) yang dilakukan pada data yang terdistribusi normal, berikut adalah rumus menentukan pengelompokan variabel:

Tabel 3.14 Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD < X < M + 1 SD$
Tinggi	$M + 1 SD > X$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik manual dengan bantuan *Microsoft Excel* 2007.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly berdiri pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo. Meski demikian, ide pendirian Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly yang diperuntukkan bagi mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini sudah lama dipikirkan, yaitu sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasi. Ide tersebut baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, yang ketika itu masih menjabat sebagai ketua STAIN Malang.

Peletakan batu pertama pendirian bangunan ma'had dimulai pada Ahad Wage, 4 April 1999, oleh Sembilan orang kyai berpengaruh di Jawa Timur yang disaksikan oleh sejumlah orang kyai lainnya dari Kota dan Kabupaten Malang dan dalam jangka waktu satu tahun, 4 (empat) unit gedung yang terdiri dari 189 kamar (3 unit masing-masing 50 kamar dan 1 unit 39 kamar) dan 5 (lima) rumah pengasuh serta 1 (satu) rumah untuk mudir (direktur) ma'had telah berhasil diselesaikan.

Pada tanggal 26 Agustus 2000, ma'had mulai dioperasikan, ada sejumlah 1041 orang santri, 483 santri putra dan 558 santri putri menghuni unit-unit hunian yang megah itu. Para santri tersebut adalah mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa baru dari semua fakultas.

Dan pada tanggal 17 April 2001, Presiden RI KH.Abdurrahman Wahid berkenan hadir dan meresmikan penggunaan ke empat hunian ma'had, yang masing-masing diberi nama mabna (unit gedung) al-Ghazali, mabna Ibn Rusyd, mabna Ibn Sina, mabna Ibn Kholdun, selang beberapa bulan kemudian satu unit hunian berkapasitas 50 kamar untuk 300 orang santri dapat dibangun dan diberi nama al Farabi yang diresmikan penggunaannya oleh Wakil Presiden RI, Hamzah Haz dan didampingi oleh Wakil Presiden I Republik Sudan saat meresmikan alih status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Semua unit hunian ma'had tersebut sekarang dihuni khusus untuk santri putra, sementara untuk santri putri sekarang menempati 4 (empat) unit hunian baru yang dibangun sejak tahun 2006 dan telah selesai pembangunannya.

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly juga memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi tersebut ialah sebagaimana berikut:

a. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal shalih, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.

b. Misi

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional
2. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris
3. Memperdalam bacaan dan makna al-Qur'an dengan benar dan baik

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, maka dilaksanakanlah berbagai program. Adapun program-program tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2017, yang bertempat di Mabna Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur.

3. Jumlah Subjek Penelitian beserta Gambaran Subjek Penelitian

Jumlah keseluruhan mahasiswa baru laki-laki tahun 2017 di Mabna Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 1313 orang. Sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru yang merokok, berjumlah 120 orang. Subjek berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, baik dari SMA, SMK, MAN, maupun pesantren. Mereka juga berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Tabel 4.1 Program Mahasiswa Baru di MSAA

No	Kegiatan	Keterangan	Hari	Waktu
1.	Shabah al-Lughah	Menambah kosa kata serta membiasakan diri berbahasa Arab maupun Inggris dalam percakapan sehari-hari.	Senin- Jum'at	05.15- 06.00
2.	Ta'lim Al-Qur'an	Memahami dasar dan kaidah hukum bacaan Al-Qur'an.	Senin & Rabu	06.00- 07.30
3.	Tashih Qiroatul Al-Qur'an	Menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada Ustadz	Senin- Jum'at	08.00- 14.00
4.	Tahsin Tilawatil Al-Qur'an	Belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil dan melagukannya.	Senin- Jum'at	18.00-18.30
5.	Ta'lim Afkar	Belajar fiqih ibadah.	Selasa & Kamis	06.00-07.30
6.	Shalat Tahajud /Persiapan shalat jamaah shubuh.	Dilakukan di kamar masing-masing	Senin-Sabtu	04.00-04.30
7.	Jama'ah Shalat Subuh dan Pembacaan Wirdul Lathief.	Wajib berjama'ah di masjid	Senin-Sabtu	04.30-05.15
8.	Pembacaan Surat Yasin, dll	Mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal bermasyarakat.	Senin-Jum'at	Sebelum Maghrib
9.	Kegiatan Ekstra Mabna	Menjadi wadah pengembangan bakat dan minat mahasiswa.	Senin-Jum'at	20.00- 21.30
10.	Pengabsenan jam malam santri dan pendampingan	Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa.	Senin-Minggu	21.30-22.30
11.	Belajar mandiri dan istirahat.		Senin-Minggu	22.15-04.00

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini juga bertujuan untuk menghindari terjadinya *error sampling*. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non parametrik *Kolmogrov Smirnov Z* dengan bantuan SPSS 24.0 *for windows*. Adapun hasil uji normalitas untuk variabel *personal fable*, konformitas, dan motivasi merokok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.01608234
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.045
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada kolom *Kolmogrov-Smirnov Z* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.971. Jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* > 0.05 maka data dinyatakan terdistribusi normal. Sehingga, berdasarkan analisis di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.971 > 0.05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menghindari terjadinya *error sampling*, layaknya uji asumsi lain seperti uji normalitas. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai sig f < 0.05 maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y. Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

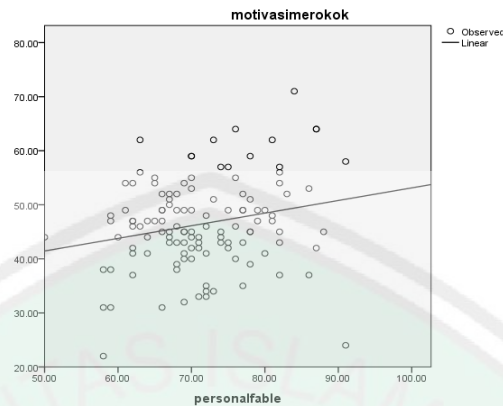
**Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas *Personal Fable* Dan Motivasi Merokok
Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: motivasimerokok

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.051	6.285	1	118	.014	29.779	.233

The independent variable is *personalfable*.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai sig. f sebesar $0.014 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *personal fable* memiliki hubungan yang linear dengan motivasi merokok. Adapun gambar persebaran linearitas variabel *personal fable* dan motivasi merokok adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Persebaran Linearitas *Personal Fable* dan Motivasi Merokok
Sedangkan hasil uji linearitas untuk variabel konformitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

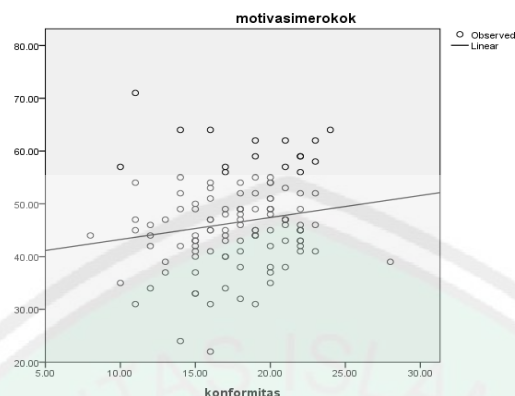
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas Konformitas dan Motivasi Merokok
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: motivasimerokok

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constan t	b1
Linear	.032	3.945	1	118	.049	39.073	.417

The independent variable is konformitas.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai sig. f sebesar $0.049 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konformitas memiliki hubungan yang linear dengan motivasi merokok. Tabel persebaran linearitas antara konformitas dan motivasi merokok dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4.2 Persebaran Linearitas Konformitas dan Motivasi Merokok

1. Hasil Uji Deskriptif

a. Deskripsi Tingkat *Personal Fable*

Tingkat *personal fable* mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Penentuan norma tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai mean dan nilai standar deviasi hipotetik dan juga empirik.

Tabel 4.5 Nilai Mean dan Standar Deviasi *Personal Fable*

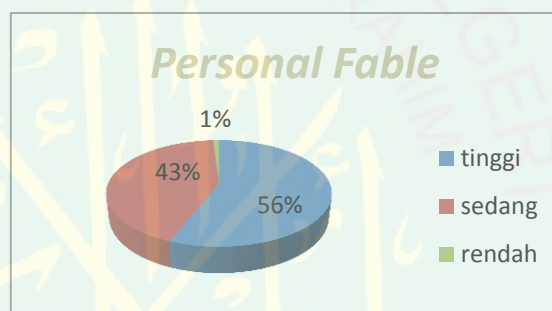
Variabel	N	Mean	Standar Deviasi
<i>Personal Fable</i>	120	62.5	6.8

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kategorisasi *personal fable* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi *Personal Fable*

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$M + 1 SD$	$X > 69.3$
2	Sedang	$M + SD > x > M - 1 SD$	$69.3 > X > 55.7$
3	Rendah	$M - 1 SD$	$X < 55.7$

Hasil analisis deskripsi terhadap *personal fable* didapatkan skor total rata-rata (mean) sebesar 62.5 dan memiliki standar deviasi 6.8. Dari hasil analisis dapat dikategorikan terdapat 67 mahasiswa dengan tingkat *personal fable* tinggi (56%), 52 mahasiswa dengan tingkat *personal fable* sedang (43%), dan 1 mahasiswa dengan tingkat *personal fable* rendah (1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *personal fable* yang tinggi.



Gambar 4.3 Diagram Tingkat *Personal Fable*

b. Deskripsi Tingkat Konformitas

Tingkat Konformitas mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Penentuan norma tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai mean dan nilai standar deviasi hipotetik.

Tabel 4.7 Nilai Mean dan Standar Deviasi Konformitas

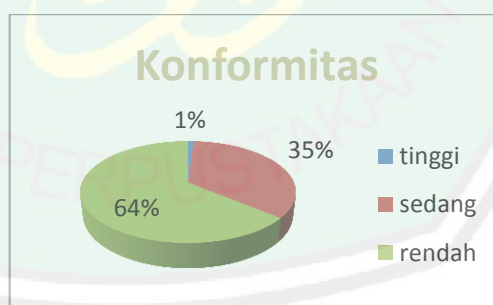
Variabel	N	Mean	Standar Deviasi
Konformitas	120	22.5	3.3

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kategorisasi Konformitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategorisasi Konformitas

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$M + 1 SD$	$X > 25.8$
2	Sedang	$M + SD > x > M - 1 SD$	$25.8 > X > 19.2$
3	Rendah	$M - 1 SD$	$X < 19.2$

Hasil analisis deskripsi terhadap Konformitas didapatkan skor total rata-rata (mean) sebesar 22.5 dan memiliki standar deviasi 3.3. Dari hasil analisis dapat dikategorikan terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat konformitas tinggi (1%), 42 mahasiswa dengan tingkat konformitas sedang (35%), dan 77 mahasiswa dengan tingkat konformitas rendah (64%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat konformitas rendah.



Gambar 4.4 Diagram Tingkat Konformitas

c. Deskripsi Tingkat Motivasi Merokok

Tingkat Motivasi Merokok mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi.

Penentuan norma tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai mean dan nilai standar deviasi hipotetik.

Tabel 4.9 Nilai Mean dan Standar Deviasi Motivasi Merokok

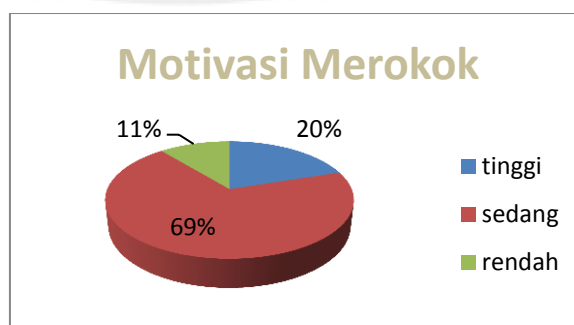
Variabel	N	Mean	Standar Deviasi
Motivasi Merokok	120	45	8.1

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kategorisasi Motivasi Merokok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kategorisasi Motivasi Merokok

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$M + 1 SD$	$X > 53$
2	Sedang	$M + SD > x > M - 1 SD$	$53 > X > 37$
3	Rendah	$M - 1 SD$	$X < 37$

Hasil analisis deskripsi terhadap Motivasi merokok didapatkan skor total rata-rata (mean) sebesar 45 dan memiliki standar deviasi 8.1. Dari hasil analisa dapat dikategorikan terdapat 24 mahasiswa dengan tingkat motivasi merokok tinggi (20%), 83 mahasiswa dengan tingkat motivasi merokok sedang (69%), dan 13 mahasiwa dengan tingkat motivasi merokok rendah (11%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat motivasi merokok sedang.



Gambar 4.5 Diagram Tingkat Motivasi Merokok

d. Deskripsi Pengaruh *Personal fable* terhadap Motivasi Merokok

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 24.0 *for windows* melalui uji regresi linear antara *personal fable* dan motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pengaruh *Personal Fable* Terhadap Motivasi Merokok Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	.043	8.20141

a. Predictors: (Constant), *personalfable*

Dari tabel di atas, didapat nilai R sebesar 0.225, artinya bahwa *personal fable* dan motivasi merokok memiliki pengaruh yang tidak begitu besar dan bersifat positif atau searah. Nilai determinasi R² sebesar 0.051 atau 5%, artinya kemampuan variabel *personal fable* menjelaskan pengaruhnya terhadap motivasi merokok adalah sebesar 5%, sedangkan sisanya 95% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi antara *personal fable* dan motivasi merokok adalah signifikan dengan nilai signifikansi $0.014 < 0.05$. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Nilai Signifikansi *Personal Fable* & Motivasi Merokok ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	422.748	1	422.748	6.285	.014 ^b
Residual	7937.043	118	67.263		
Total	8359.792	119			

a. Dependent Variable: *motivasi merokok* b. Predictors: (Constant), *personalfable*

e. Deskripsi Pengaruh Konformitas terhadap Motivasi Merokok

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 24.0 *for windows* melalui uji regresi linear antara konformitas dan motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pengaruh Konformitas Terhadap Motivasi Merokok
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 ^a	.032	.024	8.27971

a. Predictors: (Constant), konformitas

Dari tabel di atas, didapat nilai R sebesar 0.180, artinya bahwa konformitas dan motivasi merokok memiliki pengaruh yang tidak begitu besar dan bersifat positif atau searah. Nilai determinasi R^2 sebesar 0.032 atau 3.2%, artinya kemampuan variabel konformitas menjelaskan pengaruhnya terhadap motivasi merokok adalah sebesar 3.2%, sedangkan sisanya 96.8% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi antara konformitas dan motivasi merokok adalah signifikan dengan nilai signifikansi $0.049 < 0.05$. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Nilai Signifikansi Konformitas & Motivasi Merokok

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	270.464	1	270.464	3.945	.049 ^b
Residual	8089.327	118	68.554		
Total	8359.792	119			

a. Dependent Variable: motivasimerokok

b. Predictors: (Constant), konformitas

f. Deskripsi Pengaruh *Personal Fable* dan Konformitas terhadap Motivasi Merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 24.0 *for windows* melalui uji regresi linear antara *personal fable*, konformitas dan motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Pengaruh *Personal Fable* Dan Konformitas Terhadap Motivasi Merokok
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	.070	8.08431

a. Predictors: (Constant), konformitas, personalfable

Dari tabel di atas, didapat nilai R sebesar 0.292, artinya bahwa konformitas dan motivasi merokok memiliki pengaruh yang bersifat positif atau searah dan tidak begitu besar. Nilai determinasi R^2 sebesar 0.085 atau 8.5%, artinya kemampuan variabel *personal fable* dan konformitas menjelaskan pengaruhnya terhadap motivasi merokok adalah sebesar 8.5%, sedangkan sisanya 91.5% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi antara *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok adalah signifikan dengan nilai signifikansi $0.005 < 0.05$. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Nilai Signifikansi *Personal Fable* Dan Konformitas Terhadap Motivasi Merokok ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	713.140	2	356.570	5.456	.005 ^b
Residual	7646.652	117	65.356		
Total	8359.792	119			

a. Dependent Variable: motivasimerokok

b. Predictors: (Constant), konformitas, personalfable

2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006). Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan uji regresi linear dengan bantuan SPSS 24.0 *for windows*, didapatkan nilai R sebesar 0.292 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yakni ada pengaruh antara *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Pembahasan

a. Tingkat *Personal Fable*

Personal fable adalah pemikiran individu bahwa dirinya unik dan kebal dari berbagai bahaya (Elkind, 1967). Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki *personal fable* dengan kategori tinggi yaitu dengan prosentase 56% atau sebanyak 67 mahasiswa. Sedangkan yang berkategori sedang dengan prosentase 43% sebanyak 52 mahasiswa, dan yang berkategori rendah dengan prosentase 1% sebanyak 1 mahasiswa. Jadi, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa baru memiliki *personal fable* dalam kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa cenderung menggunakan egosentrisme mereka dalam bersikap dan berperilaku.

Telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa *personal fable* adalah salah satu bentuk kognisis sosial yakni egosentrisme remaja yang bersifat destruktif atau merusak. Hal ini dikarenakan, karakteristik *personal fable* sendiri yang merasa unik dan kebal, sehingga mereka berpikir bahwa mereka tak akan mudah terluka. Penelitian Elkind dkk. (2007) juga membuktikan bahwa *personal fable* memiliki hubungan yang signifikan dengan *risk taking*.

Dari 120 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 1 mahasiswa yang memiliki *personal fable* yang rendah. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada butir-butir item, mahasiswa yang memiliki *personal*

fable yang rendah cenderung berhati-hati dalam bertindak, mempertimbangkan setiap risiko yang akan terjadi, serta berpikir bahwa mereka masih memiliki keterbatasan untuk dapat melakukan semua hal sesuai dengan keinginan mereka. Disisi lain, mahasiswa yang memiliki *personal fable* yang rendah juga merasa ragu-ragu pada kemampuan mereka sendiri, mereka sulit mengeluarkan pendapat jika pendapat tersebut berbeda dengan teman-temannya, perasaannya mudah tersakiti, serta terkadang merasa menjadi orang yang tidak berguna. Namun menurut Elkind (1967), tanpa keyakinan seperti itu (*personal fable*), orang-orang akan menjadi pertapa, membentengi diri mereka sendiri secara konstan dari bahaya sesungguhnya dalam kehidupan kontemporer.

Berbeda dengan hal tersebut, mahasiswa yang memiliki *personal fable* yang tinggi cenderung melakukan hal-hal baru yang menantang tanpa mempertimbangkan risiko yang akan terjadi, dan tidak takut dengan hal-hal yang berbahaya. Mereka juga merasa bahwa tak ada satu orang pun yang dapat mengerti perasaan mereka yang sebenarnya, serta berpikir dapat melakukan semua hal yang bahkan tak dapat dilakukan oleh orang lain. Dilihat dari sisi yang lain, mahasiswa yang memiliki *personal fable* yang tinggi juga yakin bahwa setiap orang lahir dengan keistimewaannya masing-masing, tidak mudah putus asa, serta dapat mengendalikan diri mereka sendiri.

Berdasarkan analisa yang dilakukan, aspek *personal fable* yang memiliki skor paling tinggi atau dominan dalam penelitian ini adalah aspek *invulnerability* atau aspek kekebalan. Menurut Hill, dkk (2011),

“*invulnerability is a normative feature of adolescence*”. *Invulnerability* merupakan karakteristik normatif masa remaja. Remaja mulai merasa “Tidak dapat dihancurkan” bersamaan dengan egosentrisme yang mulai muncul pada awal masa remaja. Elkind (1967) juga menyatakan bahwa egosentrisme remaja menempatkan remaja untuk membangun dongeng keabadian yang menjadi predisposisi mereka untuk memikirkannya. Dampak yang diperoleh dengan adanya *invulnerability* mungkin akan lebih berbahaya bagi orang lain daripada bagi diri mereka sendiri. Sesuai dengan item “Saya mampu menghadapi risiko atas apa yang saya jalani”, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung merasa bahwa mereka kebal atau terhindar dari berbagai bahaya dan ancaman yang akan timbul dari berbagai risiko atas apa yang mereka lakukan.

Pendapat lain menyatakan bahwa *invulnerability* adalah produk sampingan dari proses pemisahan individuasi, sehingga permasalahan yang banyak menyangkut *invulnerability* adalah masalah perkembangan ego, bukan perkembangan kognitif (Blos, dalam Hill, dkk., 2011). Namun, baik Elkind maupun Blos setuju bahwa *Invulnerability* merupakan ciri normatif masa remaja. mereka sama-sama memandang *Invulnerability* sebagai sesuatu yang menghadapkan remaja pada bahaya yang lebih besar jika dibenturkan dengan pengambilan keputusan. Hanya saja, jika Elkind memandang *Invulnerability* merupakan aspek *personal fable* yang dihasilkan dari egosentrisme kognitif, maka Blos memandang *Invulnerability* sebagai pertahanan narsistik melawan reaksi berkabung atau ketidakmampuan (Hill, dkk., 2011).

Perbedaan *personal fable* antara individu satu dengan yang lainnya bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar individu. Sebagaimana telah disebutkan pada bab sebelumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi *personal fable* diantaranya adalah pemikiran *imaginary audience*, harga diri, serta lingkungan. *Imaginary audience* merupakan keyakinan remaja bahwa semua orang memperhatikan setiap gerak-geriknya, atau dengan kata lain, ia merasa menjadi pusat perhatian, sedangkan orang lain hanya sebagai penonton. Karena ia merasa menjadi pusat perhatian inilah yang menyebabkan ia tak ingin terlihat “salah” dihadapan orang lain, sehingga ia akan berperilaku yang berbeda, atau yang dapat diterima oleh orang lain. Faktor lain yang mempengaruhi *personal fable* adalah harga diri, karena bagaimana penilaian seseorang pada dirinya sendiri, atau penilaian orang lain terhadap dirinya dapat menyebabkan harga diri seseorang berbeda. Juga lingkungan, standard dan evaluasi yang berlaku dalam suatu masyarakat akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku (Silvi, 2013)

b. Tingkat Konformitas

Hasil penelitian menggunakan teknik kategorisasi membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat konformitas dengan kategori rendah yaitu dengan prosentase 64% atau sebanyak 77 mahasiswa, yang berkategori tinggi dengan prosentase 1% sebanyak 1 mahasiswa, dan yang berkategori sedang dengan prosentase 35% sebanyak 42 mahasiswa. Berdasarkan hasil uji tersebut, didapatkan bahwa secara keseluruhan tingkat konformitas pada

mahasiswa baru berada pada kategori rendah, yang dibuktikan dengan nilai prosentase sebesar 64%.

Mahasiswa yang saat ini berada pada masa remaja akhir mengalami beberapa perubahan yang menandai perkembangan sosioemosinya. Perubahan ini mencakup meningkatnya usaha untuk memahami diri sendiri serta pencarian identitas. Perubahan-perubahan yang ada juga berlangsung di dalam konteks kehidupan remaja disertai dengan transformasi yang berlangsung di dalam relasi dengan keluarga dan teman sebaya dalam konteks budaya (Santrock, 2012).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 120 mahasiswa, terdapat 1 mahasiswa yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi. Berdasarkan analisis butir item yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki konformitas yang tinggi cenderung bergantung pada orang lain dalam mengambil setiap keputusan. Hal ini terlihat dari respon mereka dalam menjawab item “Saya bergantung pada orang lain ketika harus membuat keputusan penting”, mereka akan menjawab setuju dengan hal tersebut. Atau pada item berikutnya “Saya cenderung mengikuti tradisi keluarga dalam membuat keputusan”, mereka juga menjawab setuju dengan hal tersebut.

Mahasiswa yang memiliki konformitas yang tinggi juga cenderung mengikuti perilaku dan mengubah pemikiran mereka, hal ini sesuai dengan item “Saya tidak mudah mengikuti perilaku orang lain”, mereka tidak setuju dengan item tersebut, yang artinya mereka dengan mudah mengikuti perilaku orang lain. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan

dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Sehingga kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya itu menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang *trend* (Fitriyani, dkk 2013).

Sebaliknya, mahasiswa yang tingkat konformitasnya rendah akan cenderung mempertahankan keputusan yang telah mereka ambil. Mereka juga memiliki pertimbangan sendiri dalam mengambil setiap keputusan, juga tidak takut dibenci jika keputusannya berbeda dengan orang lain. Hal ini seperti terlihat pada item “Saya memiliki pertimbangan tersendiri dalam setiap tindakan yang akan saya lakukan” dan “Saya memberontak jika keputusan yang diambil teman-teman tidak sesuai dengan keinginan saya”.

Tingkat konformitas yang berada dalam kategori sedang atau rendah mengindikasikan bahwa ketika melakukan konformitas, subjek tidak akan menerima begitu saja stimulus yang berasal dari luar, terutama jika nilai yang terkandung dari stimulus tersebut lebih memberi pengaruh ke arah negatif. Menurut Surya (1999), hal tersebut berkaitan dengan konsep diri positif yang dimiliki oleh subjek. Konsep diri yang positif membuat subjek akan memiliki rasa percaya diri yang baik dan memiliki konsistensi diri dengan apa yang diyakini. Dengan memiliki konsep diri yang positif maka subjek akan dapat memilah atau menentukan kapan sebaiknya harus konformis dan kapan harus memegang teguh pendirian untuk tidak mengikuti anjuran kelompok sehingga akan menempatkan subjek secara luwes dalam pergaulan tanpa menimbulkan kerugian bagi diri subjek maupun bagi kelompok.

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Menurut Baron & Byrne (2005), konformitas terbentuk karena dua aspek, yaitu pengaruh sosial normatif dan sosial informatif. Pengaruh sosial normatif ini erat kaitannya dengan keinginan untuk disukai dan adanya rasa takut akan penolakan. Seperti yang tergambar dalam item “Saya terpaksa mengikuti aturan teman karena takut dibenci jika tidak melakukannya”. Sedangkan sosial informatif adalah adanya keinginan untuk merasa benar, sehingga jika ia meyakini kelompok yang dapat mengambil keputusan secara benar, ia akan mengikuti kelompok tersebut agar terlihat benar. Hal ini terlihat dalam butir item “Saya cenderung mengubah dan mengikuti pemikiran orang-orang yang meyakinkan”. Sedangkan aspek yang dominan dalam penelitian ini adalah pengaruh sosial informasional, sehingga konformitas yang dilakukan berkaitan dengan keyakinan bahwa kelompoknya yang menjadi sumber informasi kebenaran yang utama.

Perbedaan konformitas antara individu satu dengan individu lainnya bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Baron & Byrne (2005) faktor-faktor tersebut adalah kohesivitas, yaitu seberapa besar ketertarikan seseorang pada kelompok tertentu; ukuran kelompok, semakin besar kelompok, semakin besar kecenderungan seseorang untuk berkonformitas; dan norma injungtif, yaitu apa yang idealnya dilakukan serta norma deskriptif, yaitu apa yang seharusnya dilakukan. Pada umumnya, norma akan cenderung bertahan, kecuali jika ada sesuatu yang mengubahnya.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya konformitas adalah karakteristik remaja itu sendiri yang serba ingin tau dalam rangka pencarian jati diri atau identitas diri. Sebagaimana teori Erikson mengenai perkembangan psikososialnya bahwasanya masa remaja adalah masa Identitas vs Kebingungan identitas (Santrock, 2012). Pada masa ini, remaja harus memutuskan siapakah dirinya, bagaimanakah dirinya, serta apa tujuan yang hendak ia raih.

Pencarian identitas yang berlangsung pada masa remaja disertai juga dengan berlangsungnya moratorium psikososial, yaitu istilah yang digunakan untuk merujuk pada kesenjangan antara keamanan anak-anak dan otonomi orang dewasa. Remaja yang berhasil mengatasi konflik identitas akan tumbuh dengan penghayatan mengenai diri yang menyegarkan dan dapat diterima. Sedangkan remaja yang tidak berhasil akan mengalami kebingungan identitas. Kebingungan identitas ini ditandai dengan perilaku menarik diri, mengisolasi diri dari kawan sebaya dan keluarga, atau mereka malah meleburkan diri ke dalam dunia kawan sebaya dan kehilangan identitasnya di tengah *crowd*-nya (Erikson, dalam Santrock 2012).

c. Tingkat Motivasi Merokok

Hasil penelitian menggunakan teknik kategorisasi membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki motivasi merokok dengan kategori sedang yaitu dengan prosentase 69% atau sebanyak 83 mahasiswa, yang berkategori tinggi dengan

prosentase 20% sebanyak 24 mahasiswa, dan yang berkategori rendah dengan prosentase 11% sebanyak 13 mahasiswa.

Berdasarkan analisis butir item, 24 Mahasiswa yang memiliki motivasi merokok yang tinggi cenderung menemukan kesenangan tersendiri saat merokok, mereka merasa santai, tenang, serta menganggap rokok layaknya teman dekat. Mereka juga akan merasa tersiksa jika tidak merokok dalam kurun waktu tertentu, sebagaimana yang digambarkan oleh item “Saya tergerogoti oleh keinginan merokok ketika sedang tidak merokok”. Sedangkan aspek yang paling dominan dari motivasi merokok ini adalah aspek *tension reduction*, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merokok berkaitan dengan keinginan untuk menurunkan tekanan, rasa marah dan gelisah.

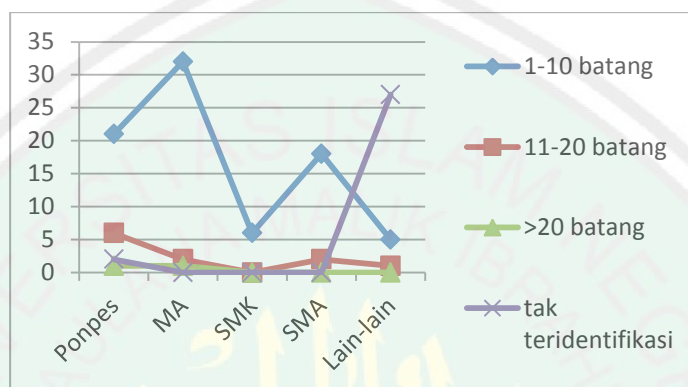
Data dari pengisian kuesioner juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi merokok yang tinggi telah menghabiskan hidup selama bertahun-tahun bersama rokok, umumnya berkisar 5 tahun hingga lebih dari 10 tahun, dan ada juga yang merokok selama kurang dari 1 tahun. Jika kita telaah lagi, dapat disimpulkan bahwa usia awal mereka merokok adalah 14 tahun, karena rata-rata usia mahasiswa tersebut saat ini adalah 19 tahun dan lama mereka merokok berkisar antara 1-5 tahun. Jika diprosentasekan, maka mahasiswa yang merokok antara 1-5 tahun yaitu sebesar 42.5% atau sebanyak 51 mahasiswa, sedangkan yang kurang dari 1 tahun sebesar 18% atau 22 mahasiswa, 5-10 tahun sebesar 10% dengan 12 mahasiswa, dan yang lebih dari 10 tahun sebesar 9% atau sebanyak 11 mahasiswa, sedangkan lainnya tak teridentifikasi.

Padahal, Kholish (dalam Meilinda, 2013) menyebutkan bahwa menurut WHO, ada 1,3 Milyar perokok di dunia dan sepertiganya berasal dari populasi global yang berusia 15 tahun ke atas. Masih banyak negara-negara industri yang menganggap bahwa merokok adalah hal umum. Hal yang memprihatinkan lagi, adalah usia para perokok setiap tahun menjadi semakin muda. Bila dulu orang mulai berani merokok mulai SMP, maka sekarang dapat dijumpai anak-anak SD kelas 5 sudah mulai merokok secara diam-diam. Jika dilihat dari hasil tersebut, maka benarlah bahwa usia perokok semakin lama semakin muda, dengan didapatkannya usia rata-rata perokok mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah 14 tahun.

Usia 14 tahun dalam psikologi perkembangan merupakan usia ketika seseorang berada pada masa remaja. Masa remaja sendiri ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi tidak selamanya berakibat baik bagi diri sang remaja. masa remaja juga ditandai dengan adanya krisis aspek psikososial yang dimulai pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial (Erikson, dalam Brigham 1991)

Peneliti juga menemukan bahwa jumlah terbanyak dari perokok dalam penelitian ini berasal dari latar belakang sekolah yang berbasis agama (agama islam khususnya pada penelitian kali ini), baik Pondok Pesantren maupun Madrasah Aliyah. Masing-masing 30 mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren, dan 35 mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah.

Sedangkan lainnya adalah 6 mahasiswa dari SMK, 20 mahasiswa dari SMA, serta 29 lainnya yang tak teridentifikasi. Sedangkan rata-rata jumlah rokok yang mereka hisap setiap harinya adalah 1-10 batang.



Gambar 4.6 Grafik asal sekolah dan jumlah rokok yang dihisap

Temuan di atas menimbulkan pertanyaan penting yang menarik bagi peneliti, mengenai apakah jumlah perokok terbanyak dalam penelitian ini yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbasis agama adalah karena penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus UIN yang memang berbasis agama, sehingga para mahasiswanya pun berasal dari sekolah-sekolah yang berbasis agama, atau karena pondok pesantren memang diidentikkan dengan perokok. Hal ini belum peneliti ketahui, sehingga akan menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

d. Pengaruh *Personal Fable* terhadap Motivasi Merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil uji regresi linear, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *pesonal fable* dan motivasi merokok mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut

ditunjukkan oleh pengujian regresi antara *personal fable* dan motivasi merokok didapatkan koefisien sebesar 0.225 yang bersifat positif atau searah, artinya semakin tinggi tingkat *personal fable* maka motivasi merokok akan semakin tinggi, atau sebaliknya. Nilai signifikansi 0.014 dan kurang dari 0.050 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai R determinan sebesar 0.051 atau 5.1% yang artinya perubahan pada *personal fable* akan secara signifikan berdampak pada motivasi merokok mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 5.1%. Hal ini juga berarti bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi yang ada dalam penelitian ini.

Motivasi merokok yang dimiliki mahasiswa pun juga memiliki keterkaitan dengan terbentuknya pemikiran *personal fable* dalam diri individu. Awalnya, motivasi tersebut terjadi saat individu berada pada lingkungan yang memiliki standar evaluasi yang salah mengenai perilaku sehari-hari. Individu akan dianggap “hebat” ketika berani mencoba hal-hal yang berisiko yang justru akan membahayakan dirinya. Sebagai contoh merokok. Mereka berpikir walaupun melakukan hal yang berisiko sekalipun mereka yakin tidak akan mendapat masalah sebagaimana yang telah banyak dialami oleh banyak orang. Seperti penyakit-penyakit yang ditimbulkan akibat mengonsumsi rokok.

Selain itu, *personal fable* juga muncul disebabkan persepsi individu yang berkeyakinan bahwa mereka mendapat perhatian yang besar dari orang lain, atau perasaan *imaginary audience*. Dengan kemampuan ini, remaja ingin menghindari perilaku yang “salah” dihadapan orang lain, terutama

teman-temannya. Hal tersebut membuat mereka berperilaku berlebihan agar diterima oleh teman-temannya, kemudian dari perasaan inilah terbentuk *personal fable* yang kemudian memunculkan pemikiran bahwa dirinya kebal dari segala hal, ia juga merasa dapat mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya sendiri, hingga muncul perilaku yang merusak, seperti merokok.

Walaupun *personal fable* memberi dampak negatif bagi para pemiliknya, ada juga “dampak positif” yang dapat ditimbulkan jika individu mampu mengoptimalkan serta berpikir realistis dan optimis, yaitu menjauhkan seseorang dari stres. Namun menurut Massiero (2015), sikap perokok berasal dari distorsi pikiran mereka dalam mempersepsi risiko. Sikap ini dihasilkan oleh aktivasi bias optimis atau optimisme yang tidak beralasan yang ditandai oleh serangkaian keyakinan yang tidak realistis dibandingkan dengan perilaku mereka. Bias ini mengadopsi gaya hidup yang berpotensi membahayakan kesehatan mereka, meremehkan risikonya dan melebih-lebihkan efek positif langsungnya. Sehingga karena bias optimisme inilah mereka berpikir mereka akan terbebas dari stres karena ketakutan-ketakutan serta bahaya yang akan ditimbulkan tidak lagi mereka takuti.

e. Pengaruh Konformitas terhadap Motivasi Merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil uji regresi linear, membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konformitas dan motivasi merokok mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut

ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0.180 yang bersifat positif atau searah, artinya semakin tinggi tingkat konformitas maka motivasi merokok akan semakin tinggi, atau sebaliknya. Nilai signifikansi 0.049 dan kurang dari 0.050 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai R determinan sebesar 0.032 atau 3.2%, yang artinya perubahan pada konformitas akan secara signifikan berdampak pada motivasi merokok mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 3.2%.

Sebagaimana tergambar dari butir item “Meski sedang tidak ingin merokok, saya akan merokok saat berkumpul dengan teman-teman yang sedang merokok”, remaja akan cenderung mengubah perilakunya agar sama dengan temannya. Fitriyani, dkk (2013) menyatakan bahwa remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Sehingga kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya itu menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang *trend*.

Banyak keadaan menyebabkan remaja berada dalam posisi dilematis karena tidak mampu mengambil keputusan. Jika ada orang lain dalam kelompok ternyata mampu mengambil keputusan yang dirasa benar maka dirinya akan ikut serta agar dianggap benar. Remaja berpikir bahwa dalam suatu kelompok haruslah mengikuti keputusan atau norma-norma yang ada dalam kelompok agar diakui atau diterima dalam kelompok. Kebutuhan untuk diterima sering kali membuat remaja berbuat apa saja agar dapat diterima kelompoknya sehingga remaja merasa dengan mengikuti peraturan yang ada dalam kelompok merupakan suatu hal yang memang harus diikuti.

Sesuai dengan pendapat Baron & Byrne (2003), beberapa remaja cenderung untuk mengkategorisasikan diri sendiri dalam kelompok tersebut, merasa positif terhadap kelompok tersebut, dan memiliki stereotip tentang orang lain atas dasar kelompok dimana mereka menjadi anggotanya.

Konformitas adalah salah satu jenis pengaruh sosial dimana setiap individu mengubah sikap atau perilakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005). Sehingga, para remaja melakukan konformitas dalam hal merokok karena faktor rasa takut tidak diterima menjadi bagian dari kelompok apabila ia tidak sama dengan kelompoknya, karena pada dasarnya Individu ingin memperoleh persetujuan atau menghindari celaan dari kelompok. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Ary dan Biglan (dalam Sartika, 2009) yang menyatakan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh besar bagi remaja dalam menentukan perilaku merokoknya. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Urberg (1997) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja merokok adalah teman sebaya.

f. Pengaruh *Personal Fable* dan Konformitas terhadap Motivasi Merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil uji regresi linear membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *pesonal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut ditunjukkam oleh pengujian regresi antara *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok didapatkan koefisien sebesar 0.292 yang bersifat

positif atau searah, artinya semakin tinggi tingkat *personal fable* dan konformitas maka motivasi merokok akan semakin tinggi, atau sebaliknya.

Nilai signifikansi 0.005 dan kurang dari 0.050 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai R determinan sebesar 0.085 atau sebesar 8.5%, yang artinya perubahan pada *personal fable* dan konformitas akan secara signifikan berdampak pada motivasi merokok mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 8.5%, serta dapat digeneralisasikan untuk semua populasi dalam penelitian ini. Pengaruh yang signifikan ini juga berarti bahwa variabel *personal fable* dan konformitas dapat dijadikan variabel bebas atau prediktor untuk memprediksi atau mengukur motivasi merokok mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Analisis tingkat kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *personal fable* yang tinggi yang dibuktikan dengan prosentase 56%, konformitas yang rendah sebesar 64% dan tingkat motivasi merokok sedang sebesar 69%. Sehingga, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang lebih dominan mempengaruhi perilaku atau motivasi merokok mahasiswa baru adalah faktor internal, karena *personal fable* merupakan keyakinan dalam diri individu akan dirinya yang terbebas dari segala yang membahayakan.

Meski dua variabel yang dapat mempengaruhi motivasi merokok telah diteliti, namun kedua variabel tersebut nyatanya hanya memiliki kontribusi yang sedikit, yaitu 8.5%, sehingga motivasi merokok lebih

disebabkan karena faktor-faktor lain yang lebih mendukung. Penelitian Fuadah (2011) menunjukkan bahwa sebanyak 69.4% mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap bahaya rokok, namun mereka tetap saja merokok. Dalam penelitiannya ia juga menuliskan bahwa orang tua, teman sebaya, kepribadian, dan iklan memiliki peran yang besar dalam memicu perilaku merokok mahasiswa.

Berhenti merokok bukan sesederhana seperti mengganti rokok dengan yang lain, untuk bisa mengurangi perilaku merokok perlu adanya motivasi dari diri sendiri yang dimulai secara bertahap dan sampai tidak merokok sama sekali dengan mempertimbangkan bahaya yang di timbulkan akibat rokok, berhenti merokok akan menyentuh aspek kejiwaan yang sangat mendasar yang mungkin selama ini telah memberikan rasa ketenangan, mengurangi ketegangan dan lain- lain. Ini disebabkan merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan analisis penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat *personal fable* mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas berada dalam kategori tinggi dengan prosentase sebesar 56%.
2. Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat konformitas dalam kategori rendah dengan prosentase 64%
3. Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat motivasi merokok dalam kategori sedang atau menengah dengan prosentase 69%.
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *personal fable* terhadap motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 5%, artinya perubahan pada *personal fable* secara signifikan berdampak 5% terhadap motivasi merokok.
5. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konformitas terhadap motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 3.2%, artinya perubahan pada konformitas secara signifikan berdampak 3.2% terhadap motivasi merokok
6. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok Mahasiswa baru UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang sebesar 8.2%, artinya perubahan pada *personal fable* dan konformitas secara signifikan berdampak 8.2% terhadap motivasi merokok

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menyempurnakan dan meneliti lebih jauh mengenai motivasi merokok, diharapkan agar mencari variabel independen lain yang lebih berpengaruh terhadap motivasi merokok, karena *personal fable* dan konformitas hanya memberi kontribusi yang sedikit terhadap variabel motivasi merokok. Terlebih jika penelitian eksperimen, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi merokok dapat dikontrol dengan baik.
- b. Karena keterbatasan peneliti saat ini, bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai motivasi merokok, ada baiknya jika meneliti mengenai latar belakang pendidikan subjek dengan perilaku ataupun motivasi merokok, karena data yang peneliti dapatkan saat ini menunjukkan bahwa mayoritas subyek perokok berasal dari sekolah yang berbasis agama atau pesantren. Sehingga muncul pertanyaan menarik, apakah mayoritas subyek yang berasal dari sekolah yang berbasis agama ini terjadi karena lokasi penelitian yang berada di lingkungan kampus UIN, sehingga para mahasiswanya pun berasal dari basis yang sama pula, atau malah

pesantren itu memang diidentikkan dengan perokok? Itulah pertanyaan yang mungkin bisa menjadi bahan acuan peneliti selanjutnya.

2. Bagi Para Perokok

Bagi para perokok pada umumnya, dan bagi perokok yang menjadi subyek dalam penelitian ini khususnya yang ingin mengendalikan motivasi merokoknya, karena motivasi merokok telah terbukti dipengaruhi oleh pemikiran *personal fable* dan perilaku konformitas walaupun dalam skala yang kecil, maka ada baiknya mengontrol *personal fable* dan konformitas untuk mengontrol tingkat motivasi merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N. 2015. *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Alberts, A., Elkind, D., & Ginsberg, S. 2007. The *Personal fable* And Risk Taking In Early Adolescence. *J Youth Adolescence*. No.36. Hal 71-76
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi ke-2). Jakarta: Rineka Cipta
- Asch, S.E. 1955. Opinion & Social Pressure. *Scientific American*. Vol.193 No. 5
- Atkinson, R. 1997. *Pengantar Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Inter Aksara.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Banerjee, S.C., Greene, K., Yanovitzky, I., Bagdasarov, Z., Choi, S.Y., Magsamen, K. 2014. Adolescent Egocentrism And Indoor Tanning: Is The Relationship Direct or Mediated? *Journal of Youth Studies*.
- Baron, R.A., & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial Jilid Dua (Edisi ke-10)*. Jakarta: Erlangga
- Brigham. 1991. *Social Psychology*. Boston: Harper Collins Publisher, Inc
- Chaplin, J.P. 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cialdini, R.B., & Goldstein, N.J. 2004. Social Influence: Compliance and Conformity. *Annu. Rev. Psychol.* 55, 591-621
- Elkind, D. 1967. *Egocentrism in Adolescence*. New York: University of Rochester
- Fawzani, N., & Triratnawati, A. 2005. Terapi Berhenti Rokok (Studi kasus 3 perokok berat). *Makara. Kesehatan*. Vol.9, No.1.15-22

Fikriyah, S. & Febrijanto, Y. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki di Asrama Putra. *Jurnal STIKES*. Vol. 5. No. 1.

Fuadah, M. 2011. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2009. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia

Galanaki, E. 2012. The Imaginary Audience And The *Personal fable*: A Test Of Elkind's Theory Of Adolescent Egocentrism. *Journal Of Psychology* , 457-466.

Hapsari, M.E.B. 2012. Hubungan Kualitas Attachment Dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X Dimediasi oleh Emotional Focused Of Coping di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasballah, K., Meutia, F., & Akbar, R. 2013. Hubungan Aktivitas Jarak Dekat terhadap miopia pada SMAN 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol.1, No. 2

health.kompas.com (diakses pada 10 November 2016)

Hill, P.L., Duggan, P. M., & Lapsley, D.K. 2011. Subjective Invulnerability, Risk Behavior, and Adjustment In Early Adolescence. *The Journal of Early Adolescence*. Vol. 20. No. 10

<https://helo sehat.com/peringatan-bahaya-merokok-untuk-menghentikan-merokok>

(diakses pada 21 September 2016)

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Pers.

Jaya, Muhammad. 2009. *Pembunuh Itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz'ma

Kelman, Herbert C. 1958. Compliance, Identification, And Internalization Three Processes Of Attitude Change. *Conflict Resolution*. Vol. 2. No. 1

King, L. A. 2012. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif (Jilid 2)*. Jakarta: Salemba Humanika

Komalasari, D. & Helmi, A.F. 2000. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. No.1. hal.37-47

Kuntara, W. 2012. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Penyakit Akibat Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Usia Dewasa Awal di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Lapsley, D. K., Aalsma, M. C., & Flannery, D. J. 2006. *Personal fable, Narcissism, And Adolescent Adjustment. Psychology In The School*. Vol.43.

Lawton, Jean M. & Willard E. 2015. *Psychology: For A-Level Year 1 and AS: Dinamic Learning*

makassar.tribunnews.com (diakses pada 10 November 2016)

Masiero, M., Lucchiari, C., & Pravettoni, G. 2015. Personal Fable: Optimistic Bias in Cigarette Smokers. *Journal of High Risk Behaviors & Addiction*. Vol. 4. No. 1.

Meilinda, E. 2013. Hubungan antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *eJournal Psikologi*. Vol. 1. No. 1.

Molina. 2017. Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Loa Janan. *eJournal Psikologi*. vol.5.No.1.Hal.96-106. ISSN 2477-2674

Myers, D.G. 1999. *Social Psychology*. Amerika Serikat: McGraw-Hill Companies
_____. 2012. *Psikologi Sosial (Edisi ke-10)*. Jakarta: Salemba Humanika

Nasution, I.K. 2007. Perilaku Merokok Pada Remaja. *Makalah*. Medan: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran USU

nationalgeographic.co.id (diakses pada 10 November 2016)

Oskamp, Stuart. (1984). *Applied Social Psychology*. New Jersey : Prentice Hall

Pancani, L., dkk. 2015. Smoking Behavior: A Cross-Sectional Study To Assess The Dimensionality Of The Brief Wisconsin Inventory Of Smoking Dependence Motives And Identity Different Typologies Among Young Daily Smokers. *Oxford Journals*. Vol. 17 No. 1: 98-105

Papalia, D.E., dkk. 2008. *Human Development Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana

_____. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012

Pratiwi, R.A. 2009. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*. berdasarkan riskesdes 2007 dan 2013. ISSN 2442-7659

Ryan, J. (2015, 7 10). *the ABC*. Dipetik 4 26, 2017, dari ABC Home: www.radioaustralia.net

Santrock, J.W. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga
_____. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga

Saputro, Z. 2012. Intensitas Merokok Ditinjau Dari Religiositas Dan Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sarafino, E.P., & Smith, T.W. 2011. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh Edition*. United States of America

Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sari, R.P. 2006. Motivasi Dan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Internal Locus Of Control Dan External Locus Of Control. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang

Sarwono, S., & Meinarno, E. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Sarwono, S.. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Schane, R.E., Glantz, S.A., Ling, P.M. 2009. Social Smoking. *American Journal Of Preventive Medicine*. Vol.37.Issue.2.124-131

Schwartz, P.D., Maynard, A.M., Uzelac, & Sarah, M. 2008. Adolescent Egocentrism: A Contemporary View. *Journal Of Adolescence*. San Diego: Libra Publisher. Vol.43.No.171

Silvi PH, Irma. 2013. Hubungan antara *Personal fableI* dengan Kenakalan pada Siswa SMA Negeri 1 Ngunut, Tulungagung. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Souza, E. S., Crippa, J. A., Pasian, S. R., & Martinez, J. A. 2010. University of Sao Paulo Reasons for Smoking Scale: A new tool for the evaluation of smoking motivation. *J Bras Pneumol* , 768-778.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administratif (Cetakan ke-20)*. Bandung: Alfa- beta

Sutton, R. & Douglas, K. 2013. *Social Psychology*. London: Palgrave Macmillan

Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O., 2009. *Psikologi Sosial (Edisi ke-12)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Tis'Ina, N.A. & Suroso. 2015 .Pola Asuh Otoriter, Konformitas dan Perilaku School Bullying. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.4.No. 02.hal.153 – 161

Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiggins, James. A., Wiggins, Bevelry B., Zanden, J.V. 1994. *Social Psychology (Fifth Edition)*. Amerika Serikat: McGraw- Hill

Winkel, W. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo

World Health Organization. Report on The Global Tobacco Epidemic. 2013. http://www.who.int/tobacco/global_report/2013/en/. Diakses pada 20 Februari 2017

Lampiran 1. Skala Personal Fable

Nama / NIM :
 Usia :
 Fakultas / Jurusan :
 No. Hp :
 Mabna :
 Asal Sekolah : (SMA / SMK / MA / Ponpes) *lingkari salah satu
 Sudah merokok selama : a. <1 tahun; b. 1-5 tahun; c. 5-10 tahun d. > 10 tahun *lingkari salah satu
 Merokok dalam satu hari : a. 1-10 batang; b. 11-20 batang; c. >20 batang

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (√) pada kotak pilihan yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, jawablah dengan sungguh-sungguh dan usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab. Selamat mengerjakan 😊😊😊

Dibuat Pilihan jawaban dengan skala:

Sangat setuju : SS Tidak setuju : TS
 Setuju : S Sangat Tidak setuju : STS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa melakukan hal yang telah saya rencanakan				
2	Tidak ada hal yang benar-benar dapat mengganggu saya				
3	Tidak seorang pun mengerti pikiran dan perasaan saya				
4	Ide yang saya miliki lebih meyakinkan dari pada milik teman-teman				
5	Tidak ada yang dapat menghentikan tekad saya				
6	Saya memiliki pemikiran yang berbeda dari orang lain				
7	Setiap sesuatu yang saya lakukan berakhir dengan baik				
8	Saya tidak yakin setiap sesuatu akan berjalan sesuai impian saya				
9	Hanya saya yang benar-benar dapat memahami diri saya sendiri				
10	Orang lain dapat mengendalikan diri saya				
11	Saya tidak berani mencoba hal baru				
12	Saya adalah orang yang unik				
13	Saya bisa menjadi apa yang saya inginkan				
14	Saya adalah orang yang mudah putus asa				

15	Semua orang mengalami hal yang sama seperti yang saya alami				
16	Semua yang saya lakukan adalah hal yang penting				
17	Saya tahu apa yang akan terjadi sebelum saya mencobanya				
18	Kehidupan saya berjalan sama seperti orang-orang pada umumnya				
19	Saya adalah orang yang kuat				
20	Saya mampu menghadapi resiko atas apa yang saya jalani				
21	Semua orang mengalami hal yang sama seperti yang saya alami				
22	Saya lebih baik daripada teman-teman dalam hal apapun				
23	Saya ragu pada diri sendiri				
24	Sulit untuk berpendapat jika pendapat saya berbeda dari teman-teman				
25	Saya merasa menjadi orang yang tidak berguna				
26	Orang lain tidak dapat mempengaruhi diri saya				
27	Saya tidak memiliki keistimewaan apapun				
28	Orang lain tidak mendengarkan perkataan saya				
29	Ada saat dimana saya tidak dapat diganggu				
30	Saya dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain				
31	Saya terhindar dari bahaya rokok yang tidak dapat dihindari oleh orang lain				
32	Semua orang tahu bahwa saya mampu menjadi pemimpin				
33	Tidak seorangpun tahu seperti apa saya sebenarnya				
34	Orang lain tidak dapat melihat dunia seperti yang saya lakukan				
35	Tidak ada seorangpun yang dapat menyakiti perasaan saya				
36	Orang-orang akan melakukan apa yang saya perintahkan				
37	Orang lain menunggu pendapat saya sebelum mengambil keputusan				
38	Saya membiarkan orang lain memutuskan apa yang akan kami lakukan				
39	Perasaan saya mudah tersakiti				
40	Masalah yang umumnya terjadi pada orang lain tidak akan terjadi pada diri saya				
41	Saya suka melakukan hal yang beresiko				
42	Saya tidak pernah merasa terluka atau gagal				
43	Saya tidak suka mengambil resiko karena takut mendapat masalah				

44	Saya merokok dibawah kendali diri saya				
45	Saya tidak takut melakukan hal-hal yang berbahaya				
46	Tidak ada yang benar-benar dapat mengerti saya				



Lampiran 2. Skala Konformitas

Berikan tanda (√) pada kotak pilihan yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Dibuat Pilihan jawaban dengan skala:

Sangat setuju : SS Tidak setuju : TS
Setuju : S Sangat Tidak setuju : STS

No.	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1	Demi menjaga hubungan baik, saya cenderung mengikuti keinginan teman-teman				
2	Saya cenderung mengikuti tradisi keluarga dalam membuat keputusan				
3	Saya terpaksa mengikuti aturan teman karena takut dibenci jika tidak melakukannya				
4	Saya memberontak jika keputusan yang diambil teman-teman tidak sesuai dengan keinginan saya				
5	Teman-teman saya adalah orang yang memutuskan apa yang akan kami lakukan bersama				
6	Meski sedang tidak ingin merokok, saya akan merokok saat berkumpul dengan teman-teman yang sedang merokok				
7	Saya tidak mudah mengikuti perilaku orang lain				
8	Saya lebih memilih untuk mengikuti cara saya sendiri daripada mengikuti cara yang dilakukan oleh teman-teman				
9	Saya takut jika ada perilaku yang tidak disukai oleh teman-teman saya				
10	Daripada dianggap tidak setia kawan, lebih baik saya meninggalkan acara lain demi bersama dengan teman-teman				
11	Saya bertindak berdasarkan nasihat orang lain				
12	Saya bertanya dulu mengenai apa yang harus saya lakukan kepada teman-teman				
13	Saya memiliki pertimbangan tersendiri dalam setiap tindakan yang akan saya lakukan				
14	Sulit bagi saya mengikuti saran teman-teman				
15	Saya mengikuti gaya berpakaian yang disarankan teman-teman				
16	Orang yang saya kagumi dengan mudah mempengaruhi pemikiran saya				
17	Saya cenderung mengubah pemikiran dan mengikuti pemikiran orang-orang yang meyakinkan				

18	Saya bergantung pada orang lain ketika harus membuat keputusan penting				
19	Saya tidak akan mengikuti keputusan teman jika bertentangan dengan keinginan sendiri				
20	Saya mudah terpengaruh ajakan teman				



Lampiran 3. Skala Motivasi Merokok

Berikan tanda (√) pada kotak pilihan yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

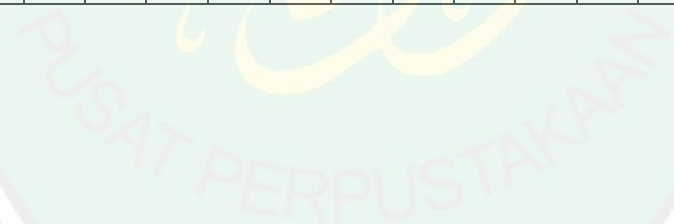
Dibuat Pilihan jawaban dengan skala:

Sangat setuju : SS
 Setuju : S
 Tidak setuju : TS
 Sangat Tidak setuju : STS

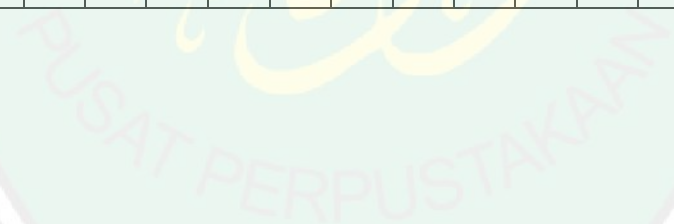
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merokok agar santai				
2	Memegang rokok adalah bagian dari kenikmatan saat merokok				
3	Merokok menyenangkan dan menimbulkan rasa rileks				
4	Saya merokok ketika marah tentang sesuatu				
5	Saya tidak tahan saat kehabisan rokok				
6	Rokok seperti teman dekat bagi saya				
7	Saya merokok secara otomatis bahkan tanpa sadar				
8	Saya mengandalkan rokok untuk menahan rasa lapar				
9	Saya merokok untuk memicu semangat				
10	Kenikmatan merokok berawal dari langkah-langkah yang saya ambil untuk menyalakannya				
11	Saya menemukan kesenangan dari merokok				
12	Ketika merasa tidak nyaman atau kacau, saya akan merokok				
13	Kontrol berat badan adalah alasan utama saya merokok				
14	Saya membakar rokok lagi tanpa menyadari bahwa masih ada satu rokok yang masih hidup				
15	Saya merasa lebih percaya diri dengan orang lain ketika merokok				
16	Saya merokok untuk memberi tenaga				
17	Bagi saya, rokok adalah teman terbaik				
18	Saya akan merokok ketika merasa galau atau ingin melupakan hal yang membuat saya khawatir				
19	Saya merasa tergerogoti oleh keinginan merokok ketika sedang tidak merokok				
20	Saya telah menemukan rokok di mulut saya dan tidak ingat telah meletakkannya di sana				
21	Saya khawatir jika berhenti merokok akan menambah berat badan				

Lampiran 4. Distribusi skor *Personal Fable*

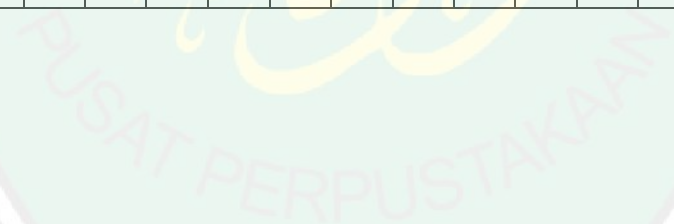
	1	2	4	5	6	7	12	13	14	16	19	20	22	23	24	25	26	27	30	32	36	37	41	43	45	Total	Kategori	
1	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	86	tinggi
2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	83	tinggi
3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	65	sedang
4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	65	sedang
5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	75	sedang
6	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	4	2	59	rendah	
7	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	67	sedang
8	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	87	tinggi	
9	4	1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	70	sedang	
10	4	2	1	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	71	sedang
11	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	78	sedang	
12	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	70	sedang
13	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	74	sedang
14	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	63	rendah
15	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	81	tinggi	
16	4	3	2	2	4	4	2	1	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	72	sedang
17	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	66	sedang
18	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	61	rendah
19	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	77	sedang	
20	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	59	rendah
21	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	62	rendah
22	3	1	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	1	4	4	4	1	2	1	1	1	1	61	rendah



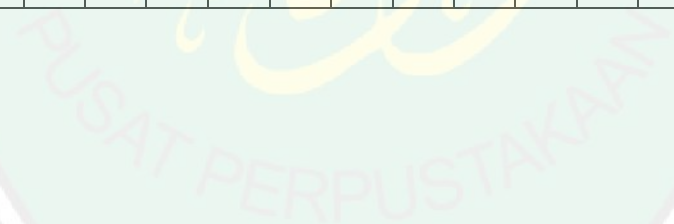
23	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	66	sedang	
24	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	70	sedang	
25	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	1	4	4	3	2	2	3	4	3	74	sedang	
26	3	1	2	2	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	68	sedang	
27	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	69	sedang	
28	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87	tinggi
29	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	77	sedang	
30	4	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	1	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	3	70	sedang	
31	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71	sedang	
32	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	74	sedang
33	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	68	sedang	
34	4	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	1	1	3	4	1	4	3	3	2	2	3	3	3	62	rendah	
35	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	87	tinggi	
36	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	73	sedang	
37	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	70	sedang	
38	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	69	sedang	
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	75	sedang	
40	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	3	78	sedang
41	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	62	rendah	
42	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75	sedang
43	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	91	tinggi
44	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	81	tinggi	
45	3	1	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	73	sedang	
46	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	78	sedang	
47	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	72	sedang	



48	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	3	63	rendah	
49	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	58	rendah	
50	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	88	tinggi	
51	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	68	sedang	
52	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	64	sedang
53	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	77	sedang	
54	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	2	82	tinggi	
55	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	1	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	75	sedang	
56	3	2	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	70	sedang	
57	2	2	2	2	2	2	1	3	4	2	1	3	1	4	2	3	3	3	3	1	1	1	3	4	3	58	rendah	
58	4	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	72	sedang	
59	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	67	sedang	
60	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	1	2	2	2	3	2	62	sedang	
61	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	58	rendah	
62	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	74	sedang	
63	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	3	2	4	3	3	3	2	77	sedang	
64	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	1	4	2	2	3	3	3	73	sedang	
65	4	2	2	2	3	2	3	1	4	2	2	1	1	4	4	4	2	4	2	2	1	2	3	3	3	63	sedang	
66	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	68	sedang	
67	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	64	sedang	
68	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	4	2	2	3	2	2	4	66	sedang	
69	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	62	rendah	
70	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	79	tinggi	
71	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	3	76	sedang	
72	4	2	4	1	4	2	1	4	4	2	2	1	1	1	4	2	1	4	4	4	2	3	1	3	1	59	rendah	



73	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	3	4	2	4	4	4	4	71	sedang
74	1	2	2	3	2	1	3	4	1	3	2	2	3	3	3	4	1	4	3	3	2	1	2	3	2	60	rendah
75	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	82	tinggi
76	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	1	71	sedang
77	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	78	sedang
78	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	86	tinggi
79	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	77	sedang
80	4	2	2	4	4	2	2	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	72	sedang
81	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	79	tinggi
82	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	76	sedang
83	3	1	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	1	3	3	4	2	4	2	3	1	1	3	4	3	66	sedang
84	4	2	4	3	4	3	3	4	1	4	3	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	1	2	2	72	sedang
85	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	62	rendah
86	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	82	tinggi
87	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	84	tinggi
88	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	76	sedang
89	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	sedang
90	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	70	sedang
91	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	68	sedang
92	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	67	sedang
93	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	67	sedang
94	3	2	1	2	3	2	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	1	2	3	2	3	69	sedang
95	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	80	tinggi
96	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	1	2	2	3	2	67	sedang
97	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	59	rendah



98	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	78	sedang	
99	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80	tinggi
100	4	2	1	3	3	2	2	4	2	4	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	50	rendah
101	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	81	tinggi
102	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	69	sedang
103	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	82	tinggi
104	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	1	70	sedang
105	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	91	tinggi
106	3	2	1	2	3	2	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	1	2	3	3	3	70	sedang
107	4	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	2	2	1	2	3	2	68	sedang
108	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	2	1	3	3	3	76	sedang
109	3	2	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	4	1	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	64	sedang
110	4	2	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	4	1	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	65	sedang
111	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	66	sedang
112	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	66	sedang
113	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	67	sedang
114	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	69	sedang
115	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	69	sedang
116	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	69	sedang
117	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	62	rendah
118	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	82	tinggi
119	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	82	tinggi
120	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	69	sedang
	39 8	28 9	31 1	34 0	37 7	30 9	36 3	39 1	40 1	33 8	37 3	39 0	25 7	36 9	31 6	38 6	30 1	38 9	35 5	35 1	27 7	28 5	32 2	36 8	31 7		

Lampiran 5. Distribusi Skor Konformitas

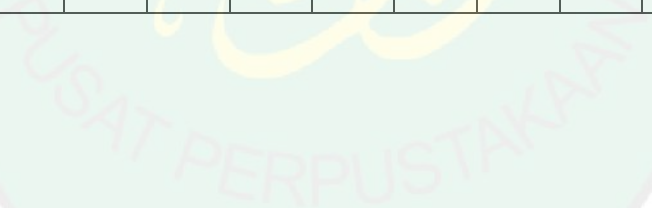
	5	10	11	12	15	16	17	18	total	kategori
1	2	4	2	1	1	1	1	1	13	rendah
2	3	3	3	2	2	4	2	3	22	sedang
3	3	4	2	1	2	4	2	2	20	sedang
4	2	3	2	3	2	2	2	2	18	rendah
5	3	2	2	3	2	2	2	2	18	rendah
6	3	3	2	3	2	3	3	2	21	sedang
7	2	2	2	2	1	2	2	2	15	rendah
8	2	1	2	3	1	2	2	2	15	rendah
9	2	3	2	2	2	2	2	2	17	rendah
10	2	2	2	3	2	1	2	1	15	rendah
11	1	2	2	1	1	1	2	1	11	rendah
12	2	2	2	2	1	3	2	2	16	rendah
13	4	2	1	2	2	1	2	3	17	rendah
14	2	2	2	1	1	1	2	1	12	rendah
15	4	4	2	2	1	2	2	2	19	rendah
16	3	4	1	4	1	1	1	1	16	rendah
17	3	1	3	3	2	1	2	3	18	rendah
18	3	2	3	3	1	2	2	2	18	rendah
19	2	2	2	2	1	2	2	2	15	rendah
20	3	3	3	3	1	1	2	2	18	rendah
21	3	2	3	3	2	3	3	3	22	sedang
22	2	3	2	2	2	4	3	2	20	sedang
23	3	2	2	2	2	1	2	2	16	rendah
24	2	1	2	3	1	2	2	2	15	rendah
25	1	1	2	2	1	1	1	1	10	rendah
26	2	2	2	2	2	1	1	1	13	rendah
27	2	3	2	3	3	3	2	2	20	sedang
28	3	4	3	3	2	4	4	1	24	sedang
29	3	3	3	3	2	2	2	2	20	sedang
30	2	2	1	1	2	2	3	2	15	rendah
31	2	3	2	2	1	1	2	1	14	rendah
32	1	1	1	1	1	1	1	1	8	rendah
33	4	4	3	3	3	2	3	1	23	sedang
34	4	2	3	2	2	3	2	2	20	sedang
35	2	2	2	2	2	2	1	1	14	rendah
36	1	1	1	2	1	3	2	1	12	rendah
37	4	1	2	3	1	3	3	2	19	rendah
38	2	1	1	3	1	3	2	2	15	rendah
39	1	1	2	2	1	2	2	1	12	rendah

40	3	3	2	2	4	3	3	2	22	sedang
41	2	2	4	3	2	1	2	2	18	rendah
42	3	2	2	3	2	3	3	4	22	sedang
43	3	4	3	3	3	4	2	1	23	sedang
44	2	2	2	3	1	2	2	2	16	rendah
45	3	4	2	3	3	3	2	3	23	sedang
46	3	4	4	4	4	3	3	3	28	tinggi
47	2	1	1	1	1	1	2	1	10	rendah
48	4	2	2	2	3	2	3	3	21	sedang
49	3	2	2	3	2	2	3	3	20	sedang
50	3	3	1	3	1	3	4	2	20	sedang
51	3	3	2	3	2	3	3	2	21	sedang
52	4	3	1	1	2	2	2	2	17	rendah
53	4	1	2	4	1	1	3	2	18	rendah
54	2	1	2	3	1	3	2	1	15	rendah
55	3	2	3	3	2	3	3	2	21	sedang
56	2	2	2	3	2	3	3	2	19	rendah
57	2	2	2	1	1	1	1	1	11	rendah
58	2	3	2	3	1	1	3	2	17	rendah
59	2	2	2	2	2	3	3	2	18	rendah
60	2	3	2	2	2	4	4	3	22	sedang
61	2	2	2	1	1	3	3	2	16	rendah
62	3	2	2	2	1	2	2	2	16	rendah
63	3	3	2	2	3	2	2	3	20	sedang
64	1	3	2	2	2	1	3	2	16	rendah
65	2	3	1	3	1	2	2	3	17	rendah
66	4	3	4	3	2	1	2	3	22	sedang
67	2	3	2	2	1	2	2	1	15	rendah
68	3	2	2	3	2	2	3	2	19	rendah
69	2	2	2	2	2	2	2	2	16	rendah
70	3	1	2	2	1	1	1	3	14	rendah
71	2	2	2	2	2	2	2	2	16	rendah
72	4	4	2	4	1	2	1	1	19	rendah
73	4	2	3	2	1	3	3	4	22	sedang
74	2	2	2	1	2	1	1	1	12	rendah
75	2	2	3	3	2	1	2	2	17	rendah
76	3	2	3	3	1	2	3	2	19	rendah
77	2	2	3	3	3	3	2	2	20	sedang
78	3	2	2	3	2	4	4	1	21	sedang
79	4	2	3	3	3	3	3	2	23	sedang
80	3	3	2	3	2	3	2	3	21	sedang

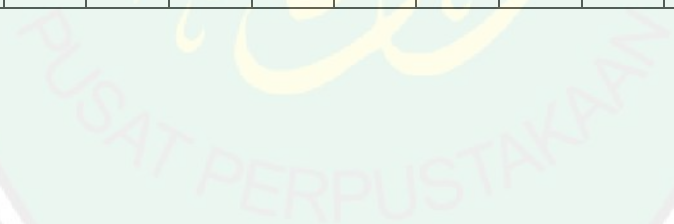
81	2	1	1	1	1	2	2	1	11	rendah
82	3	2	2	2	2	3	3	1	18	rendah
83	2	2	2	2	1	1	1	2	13	rendah
84	4	2	4	1	1	1	3	1	17	rendah
85	2	2	3	2	1	3	3	2	18	rendah
86	4	1	1	1	1	1	1	1	11	rendah
87	2	1	2	2	1	1	1	1	11	rendah
88	3	2	2	2	1	2	3	2	17	rendah
89	2	2	2	2	1	2	2	2	15	rendah
90	2	3	3	3	4	3	3	1	22	sedang
91	2	2	2	1	1	2	2	3	15	rendah
92	3	2	3	3	2	2	2	2	19	rendah
93	3	1	2	2	1	2	1	2	14	rendah
94	3	4	3	2	2	3	3	2	22	sedang
95	4	3	2	4	2	3	3	2	23	sedang
96	2	2	3	2	1	4	4	2	20	sedang
97	3	1	3	2	2	4	3	2	20	sedang
98	4	2	3	3	2	3	3	2	22	sedang
99	3	2	3	3	3	2	3	1	20	sedang
100	2	1	2	2	2	4	3	3	19	rendah
101	3	3	2	2	2	2	2	2	18	rendah
102	2	2	2	2	1	2	2	2	15	rendah
103	2	2	2	2	2	3	2	2	17	rendah
104	4	1	2	3	1	3	2	4	20	sedang
105	1	3	1	2	2	2	2	1	14	rendah
106	3	4	3	2	2	3	3	2	22	sedang
107	3	3	2	3	1	1	3	3	19	rendah
108	2	3	2	1	1	2	1	2	14	rendah
109	3	3	2	2	2	3	3	3	21	sedang
110	3	3	2	2	2	3	3	3	21	sedang
111	2	2	2	2	2	2	2	2	16	rendah
112	3	2	2	2	2	2	2	2	17	rendah
113	2	2	2	3	2	3	3	2	19	rendah
114	2	2	2	3	2	3	3	2	19	rendah
115	2	2	2	2	2	2	2	2	16	rendah
116	3	3	2	2	2	2	2	2	18	rendah
117	3	2	3	3	2	2	2	3	20	sedang
118	2	3	2	2	3	4	3	3	22	sedang
119	3	3	2	2	2	3	3	3	21	sedang
120	3	2	3	3	3	3	3	2	22	sedang
total	312	276	262	281	208	272	278	238		

Lampiran 6. Distribusi Skor Motivasi Merokok

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	16	17	18	19	total	kategori
1	2	1	2	4	1	2	4	1	1	3	2	4	1	1	1	1	4	2	37	sedang
2	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	1	4	3	1	4	3	52	sedang
3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	3	1	4	1	4	3	4	55	tinggi
4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	54	tinggi
5	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	49	sedang
6	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	47	sedang
7	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	50	sedang
8	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	42	sedang
9	4	3	4	1	4	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	40	sedang
10	2	3	3	2	1	1	3	2	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	33	rendah
11	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	45	sedang
12	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	53	tinggi
13	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	1	3	4	2	2	2	43	sedang
14	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	46	sedang
15	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	62	tinggi
16	3	3	3	4	1	2	1	1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	41	sedang
17	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	1	3	2	3	4	2	52	sedang
18	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	49	sedang
19	4	2	4	3	2	1	1	1	3	2	3	4	1	2	3	1	3	3	43	sedang
20	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	38	sedang
21	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	1	3	2	42	sedang
22	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	1	2	4	1	4	3	54	tinggi
23	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	45	sedang

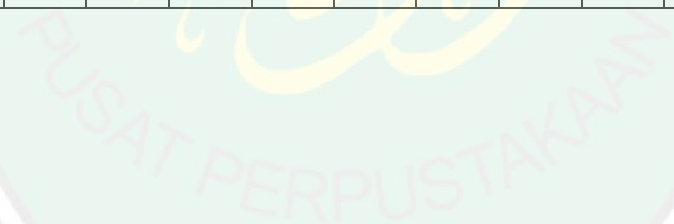


24	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	44	sedang
25	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	1	2	2	4	4	1	57	tinggi
26	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	3	3	39	sedang
27	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	49	sedang
28	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	64	tinggi
29	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	35	rendah
30	4	2	4	2	3	3	2	1	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	49	sedang
31	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	42	sedang
32	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	44	sedang
33	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	1	1	4	3	46	sedang
34	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	1	2	1	1	3	2	37	sedang
35	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	64	tinggi
36	4	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	4	1	1	1	1	4	1	34	rendah
37	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	55	tinggi
38	3	3	3	2	3	3	1	1	3	1	3	4	1	3	1	2	3	3	43	sedang
39	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	42	sedang
40	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	59	tinggi
41	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	41	sedang
42	3	3	3	3	2	1	2	1	3	2	3	4	2	3	3	1	3	1	43	sedang
43	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	58	tinggi
44	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	47	sedang
45	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	62	tinggi
46	2	4	2	2	4	4	2	1	4	2	2	2	1	1	2	1	1	2	39	sedang
47	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	35	rendah
48	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	62	tinggi



49	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	38	sedang
50	2	3	2	2	2	3	2	1	4	4	3	3	1	3	1	1	4	4	45	sedang
51	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	38	sedang
52	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	44	sedang
53	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	3	1	4	2	4	2	2	49	sedang
54	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	3	1	3	2	1	3	2	37	sedang
55	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	4	4	57	tinggi
56	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	4	4	59	tinggi
57	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	31	rendah
58	4	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	1	4	2	1	1	3	48	sedang
59	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	43	sedang
60	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	4	3	46	sedang
61	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	22	rendah
62	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	45	sedang
63	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	49	sedang
64	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	1	2	3	4	3	2	51	sedang
65	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	1	4	3	56	tinggi
66	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	49	sedang
67	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	41	sedang
68	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	49	sedang
69	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	47	sedang
70	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	49	sedang
71	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	64	tinggi
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2	3	4	2	31	rendah
73	2	3	3	1	1	3	1	4	2	3	1	3	2	3	2	3	4	2	43	sedang

74	1	1	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	44	sedang
75	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	57	tinggi
76	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	44	sedang
77	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51	sedang
78	3	3	4	3	2	3	1	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	53	sedang
79	3	3	3	3	2	3	2	1	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	52	sedang
80	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	46	sedang
81	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	47	sedang
82	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	46	sedang
83	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	1	1	2	2	3	2	47	sedang
84	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	34	rendah
85	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	47	sedang
86	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	54	sedang
87	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	tinggi
88	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	40	sedang
89	3	3	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	33	rendah
90	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	59	tinggi
91	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	43	sedang
92	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	44	sedang
93	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	52	sedang
94	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	1	3	2	2	3	3	45	sedang
95	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	41	sedang
96	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	51	sedang
97	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	1	4	3	48	sedang
98	3	3	3	3	2	3	2	1	4	3	2	3	1	3	2	2	3	2	45	sedang



99	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49	sedang	
100	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	44	sedang	
101	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	48	sedang	
102	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	40	sedang	
103	4	3	4	4	1	2	2	2	4	3	3	3	1	3	1	3	1	45	sedang	
104	3	1	2	4	3	2	2	2	4	2	3	4	1	2	2	2	1	42	sedang	
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	24	rendah	
106	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	1	3	2	2	3	45	sedang	
107	4	3	4	3	2	2	1	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	52	sedang	
108	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	55	tinggi	
109	4	4	4	4	3	2	1	2	2	3	3	3	1	2	1	1	4	47	sedang	
110	4	4	4	4	3	2	1	2	2	3	3	3	1	2	1	1	4	47	sedang	
111	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	3	31	rendah	
112	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	49	sedang	
113	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	45	sedang	
114	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	45	sedang	
115	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	54	tinggi	
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	32	rendah	
117	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	54	sedang	
118	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	56	tinggi	
119	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	43	sedang	
120	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	41	sedang	
	389	349	375	314	276	302	255	259	320	318	345	363	211	304	277	270	355	293		

Lampiran 7. Kategorisasi

Sub jek	<i>Personal Fable</i>	Konfor mitas	Motivasi Merokok	Σ	<i>Personal Fable</i>	Konfor mitas	Motivasi merokok
1	tinggi	rendah	sedang	Ting gi	67	1	24
2	tinggi	sedang	sedang	Sed ang	52	42	83
3	sedang	sedang	tinggi	Ren dah	1	77	13
4	sedang	rendah	tinggi				
5	sedang	rendah	sedang				
6	rendah	sedang	sedang				
7	sedang	rendah	sedang				
8	tinggi	rendah	sedang				
9	sedang	rendah	sedang				
10	sedang	rendah	rendah				
11	sedang	rendah	sedang				
12	sedang	rendah	tinggi				
13	sedang	rendah	sedang				
14	rendah	rendah	sedang				
15	tinggi	rendah	tinggi				
16	sedang	rendah	sedang				
17	sedang	rendah	sedang				
18	rendah	rendah	sedang				
19	sedang	rendah	sedang				
20	rendah	rendah	sedang				
21	rendah	sedang	sedang				
22	rendah	sedang	tinggi				

23	sedang	rendah	sedang
24	sedang	rendah	sedang
25	sedang	rendah	tinggi
26	sedang	rendah	sedang
27	sedang	sedang	sedang
28	tinggi	sedang	tinggi
29	sedang	sedang	rendah
30	sedang	rendah	sedang
31	sedang	rendah	sedang
32	sedang	rendah	sedang
33	sedang	sedang	sedang
34	rendah	sedang	sedang
35	tinggi	rendah	tinggi
36	sedang	rendah	rendah
37	sedang	rendah	tinggi
38	sedang	rendah	sedang
39	sedang	rendah	sedang
40	sedang	sedang	tinggi
41	rendah	rendah	sedang
42	sedang	sedang	sedang
43	tinggi	sedang	tinggi
44	tinggi	rendah	sedang
45	sedang	sedang	tinggi
46	sedang	tinggi	sedang
47	sedang	rendah	rendah

48	rendah	sedang	tinggi
49	rendah	sedang	sedang
50	tinggi	sedang	sedang
51	sedang	sedang	sedang
52	sedang	rendah	sedang
53	sedang	rendah	sedang
54	tinggi	rendah	sedang
55	sedang	sedang	tinggi
56	sedang	rendah	tinggi
57	rendah	rendah	rendah
58	sedang	rendah	sedang
59	sedang	rendah	sedang
60	sedang	sedang	sedang
61	rendah	rendah	rendah
62	sedang	rendah	sedang
63	sedang	sedang	sedang
64	sedang	rendah	sedang
65	sedang	rendah	tinggi
66	sedang	sedang	sedang
67	sedang	rendah	sedang
68	sedang	rendah	sedang
69	rendah	rendah	sedang
70	tinggi	rendah	sedang
71	sedang	rendah	tinggi
72	rendah	rendah	rendah

73	sedang	sedang	sedang
74	rendah	rendah	sedang
75	tinggi	rendah	tinggi
76	sedang	rendah	sedang
77	sedang	sedang	sedang
78	tinggi	sedang	sedang
79	sedang	sedang	sedang
80	sedang	sedang	sedang
81	tinggi	rendah	sedang
82	sedang	rendah	sedang
83	sedang	rendah	sedang
84	sedang	rendah	rendah
85	rendah	rendah	sedang
86	tinggi	rendah	sedang
87	tinggi	rendah	tinggi
88	sedang	rendah	sedang
89	sedang	rendah	rendah
90	sedang	sedang	tinggi
91	sedang	rendah	sedang
92	sedang	rendah	sedang
93	sedang	rendah	sedang
94	sedang	sedang	sedang
95	tinggi	sedang	sedang
96	sedang	sedang	sedang
97	rendah	sedang	sedang

98	sedang	sedang	sedang
99	tinggi	sedang	sedang
100	rendah	rendah	sedang
101	tinggi	rendah	sedang
102	sedang	rendah	sedang
103	tinggi	rendah	sedang
104	sedang	sedang	sedang
105	tinggi	rendah	rendah
106	sedang	sedang	sedang
107	sedang	rendah	sedang
108	sedang	rendah	tinggi
109	sedang	sedang	sedang
110	sedang	sedang	sedang
111	sedang	rendah	rendah
112	sedang	rendah	sedang
113	sedang	rendah	sedang
114	sedang	rendah	sedang
115	sedang	rendah	tinggi
116	sedang	rendah	rendah
117	rendah	sedang	sedang
118	tinggi	sedang	tinggi
119	tinggi	sedang	sedang
120	sedang	sedang	sedang



Lampiran 8. Data Subyek Penelitian

Subjek	Usia	Lama Merokok	Jumlah Rokok dalam sehari	Asal Sekolah
1	17	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes
2	19	1-5 tahun	11-20 batang	ponpes
3	18	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes
4	19	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes
5	19	5-10 tahun	1-10 batang	ponpes
6	20			ponpes
7	18	<1 tahun	11-20 batang	ponpes
8	19	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes
9	20	>10 tahun	1-10 batang	ponpes
10	19	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes
11	19	>10 tahun	1-10 batang	ponpes
12		5-10 tahun	11-20 batang	ponpes
13	20	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes
14	20	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes
15	18			ponpes
16	19	<1 tahun	1-10 batang	ponpes
17	18	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes
18	20	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes
19	19	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes
20	19	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes
21	20	1-5 tahun	1-10 batang	MA
22	20	<1 tahun	1-10 batang	MA
23	18	5-10 tahun	1-10 batang	MA
24	19	5-10 tahun	1-10 batang	MA
25	18	>10 tahun	1-10 batang	MA
26	18	1-5 tahun	1-10 batang	MA
27	19	5-10 tahun	>20 batang	MA
28	20	>10 tahun	11-20 batang	MA
29	19	<1 tahun	1-10 batang	MA
30	19	1-5 tahun	1-10 batang	MA
31	19	1-5 tahun	1-10 batang	MA
32	19	1-5 tahun	1-10 batang	MA
33	18	<1 tahun	1-10 batang	MA
34	19	<1 tahun	1-10 batang	MA
35	18	5-10 tahun	1-10 batang	MA
36	20	1-5 tahun	1-10 batang	MA
37	19	5-10 tahun	1-10 batang	MA
38	20	1-5 tahun	1-10 batang	MA
39	20	1-5 tahun	1-10 batang	MA

40	19	5-10 tahun	1-10 batang	MA
41	19	1-5 tahun	1-10 batang	MA
42	19	1-5 tahun	1-10 batang	MA
43	20	1-5 tahun	1-10 batang	MA
44	19	1-5 tahun	1-10 batang	SMK
45	19	1-5 tahun	1-10 batang	SMK
46	21	1-5 tahun	1-10 batang	SMK
47	21	5-10 tahun	1-10 batang	SMK
48	18	1-5 tahun	1-10 batang	SMA
49	19	1-5 tahun	1-10 batang	SMA
50	19	1-5 tahun	1-10 batang	SMA
51	20	1-5 tahun	1-10 batang	SMA
52	21	>10 tahun	1-10 batang	SMA
53	19	1-5 tahun	1-10 batang	SMA
54	21	<1 tahun	1-10 batang	SMA
55	19	5-10 tahun	11-20 batang	SMA
56	20	>10 tahun	11-20 batang	SMA
57	20	>10 tahun	1-10 batang	SMA
58	19	1-5 tahun	1-10 batang	SMA
59	19	<1 tahun	1-10 batang	SMA
60	19			
61	19	<1 tahun	1-10 batang	SMA
62	19	>10 tahun	11-20 batang	
63	19			
64	19	1-5 tahun	1-10 batang	
65	18	>10 tahun	1-10 batang	
66	19			
67	18	<1 tahun	1-10 batang	SMA
68	21	<1 tahun	1-10 batang	
69	20			
70	18			
71	18			
72	20	>10 tahun	1-10 batang	ponpes
73	18	<1 tahun	1-10 batang	ponpes
74	19	5-10 tahun	1-10 batang	ponpes
75	23	1-5 tahun	11-20 batang	ponpes
76	19	<1 tahun	>20 batang	ponpes
77	20	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes
78	18	1-5 tahun	11-20 batang	ponpes
79	19	1-5 tahun	11-20 batang	ponpes
80	19	1-5 tahun	1-10 batang	ponpes

81	19	<1 tahun	1-10 batang	ponpes
82	19	1-5 tahun	1-10 batang	MA
83	18	1-5 tahun	1-10 batang	MA
84	20	1-5 tahun	1-10 batang	MA
85	19	1-5 tahun	1-10 batang	MA
86	21	1-5 tahun	1-10 batang	MA
87	20	5-10 tahun	11-20 batang	MA
88	21	<1 tahun	1-10 batang	MA
89	18	<1 tahun	1-10 batang	MA
90	20	1-5 tahun	1-10 batang	MA
91		>10 tahun	1-10 batang	SMK
92	18	<1 tahun	1-10 batang	SMK
93	19	1-5 tahun	1-10 batang	SMA
94	20	1-5 tahun	1-10 batang	SMA
95	18	<1 tahun	1-10 batang	MA
96	18	<1 tahun	1-10 batang	SMA
97	19	1-5 tahun	1-10 batang	SMA
98	20	1-5 tahun	1-10 batang	SMA
99	19	1-5 tahun	1-10 batang	SMA
100	19	<1 tahun	1-10 batang	
101	19			
102	19			
103	18	1-5 tahun	1-10 batang	
104		<1 tahun	1-10 batang	
105	20			
106	20			
107	18			
108	18			
109	19			
110	18			
111	18	1-5 tahun	1-10 batang	
112	18			
113	19			
114	21	<1 tahun	1-10 batang	
115	19			
116	19			
117	18			
118	20			
119	20			
120	18			

Rata-rata usia	Asal Sekolah					Lama merokok		Jumlah rokok	
	Ponpes	MA	SMK	SMA	Lain-lain				
19	30	35	6	20	29	<1 tahun	22	1-10 batang	83
						1-5 tahun	51	11-20 batang	11
						5-10 tahun	12	>20 batang	2
						>10	11		

Lampiran 9. *Blue Print* Skala *Personal Fable* Sebelum Uji Coba

Aspek	No. Item		Jumlah
	F	UF	
<i>Omnipotence</i>	1, 4, 5, 7, 8, 13, 16, 19, 22, 26, 30, 32, 36, 37, 44	10, 23, 28, 38,	19
<i>Invulnerability</i>	2, 17, 20, 29, 31, 35, 40, 41, 42, 45	11, 14, 39, 43,	14
<i>Personal Uniqueness</i>	3, 6, 9, 12, 33, 34, 46	15, 18, 21, 24, 25, 27,	13
Jumlah			46

Lampiran 10. *Blue Print* Skala Konformitas Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		F	UF	
Sosial Normatif	Mengikuti aturan sosial yang berlaku	1, 2, 5	3, 4	5
	Mengubah perilaku agar sesuai dengan harapan orang lain	6, 9, 10	7, 8	5
Sosial Informatif	Bertindak berdasarkan saran orang lain	11, 12, 15	13, 14	5
	Menganggap orang lain sebagai sumber informasi utama	16, 17, 18	19, 20	5
Jumlah				20

Lampiran 11. Blue Print Skala Motivasi Merokok Sebelum Uji Coba

Aspek	No. Item	Jumlah
<i>Addiction</i>	5, 19	2
<i>Pleasure</i>	3, 11	2
<i>Tension Reduction</i>	4, 12, 18	3
<i>Stimulation</i>	1, 9, 16	3
<i>Automatism</i>	7, 14	2
<i>Handling</i>	2, 10	2
<i>Social Smoking</i>	8, 15	2
<i>Weight Control</i>	13	1
<i>Affiliative Attachment</i>	6, 17	2
Jumlah		19

Lampiran 12. Blue Print Skala Personal Fable Setelah Uji Coba

Aspek	No. Item		Jumlah
	F	UF	
<i>Omnipotence</i>	1, 4, 5, 7, 13, 16, 19, 22, 26, 30, 32, 36, 37,	23	14
<i>Invulnerability</i>	2, 20, 41, 45	14, 43	6
<i>Personal Uniqueness</i>	6, 12	24, 25, 27	5
Jumlah			25

Lampiran 13. Blue Print Skala Konformitas Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Sosial Normatif	Mengikuti aturan sosial yang berlaku	5	1
	Mengubah perilaku agar sesuai dengan harapan orang lain	8, 10	2
Sosial Informatif	Bertindak berdasarkan saran orang lain	11, 12, 15	3
	Menganggap orang lain sebagai sumber informasi utama	16, 17, 18	3
Jumlah			8

Lampiran 14. Blue Print Skala Motivasi Merokok Setelah Uji Coba

Aspek	No. Item	Jumlah
<i>Addiction</i>	5 19	2
<i>Pleasure</i>	3 11	2
<i>Tension Reduction</i>	4 12 18	3
<i>Stimulation</i>	1 9 16	3
<i>Automatism</i>	7 14	2
<i>Handling</i>	2 10	2
<i>Social Smoking</i>	8 15	2
<i>Weight Control</i>	13	1
<i>Affiliative Attachment</i>	6 17	2
Jumlah		19

Lampiran 15. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Personal Fable***Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.775	.781	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	123.1083	94.215	.287	.	.770
VAR00002	124.0167	92.353	.385	.	.766
VAR00003	123.9917	94.966	.152	.	.775
VAR00004	123.8333	89.989	.472	.	.761
VAR00005	123.5917	91.622	.403	.	.765
VAR00006	123.2833	94.356	.297	.	.770
VAR00007	123.8500	91.473	.490	.	.763
VAR00008	123.9000	100.948	-.238	.	.788
VAR00009	123.5583	95.425	.106	.	.777
VAR00010	123.5667	95.542	.131	.	.776
VAR00011	123.2667	95.458	.144	.	.775
VAR00012	123.4000	92.545	.379	.	.766
VAR00013	123.1667	94.880	.200	.	.773
VAR00014	123.0833	92.716	.358	.	.767
VAR00015	123.6917	95.560	.141	.	.775
VAR00016	123.6083	92.963	.374	.	.767
VAR00017	123.9167	94.850	.196	.	.773
VAR00018	124.1167	98.793	-.088	.	.783
VAR00019	123.3167	90.319	.584	.	.760
VAR00020	123.1750	91.725	.485	.	.763
VAR00021	123.8000	96.531	.087	.	.776
VAR00022	124.2833	91.684	.414	.	.765
VAR00023	123.3500	92.952	.294	.	.769
VAR00024	123.7917	93.192	.319	.	.768
VAR00025	123.2083	92.385	.338	.	.767
VAR00026	123.9167	92.178	.348	.	.767
VAR00027	123.1833	92.739	.315	.	.768
VAR00028	123.3917	96.324	.123	.	.775
VAR00029	123.1583	95.109	.187	.	.773
VAR00030	123.4667	92.671	.386	.	.766
VAR00031	124.1167	94.978	.196	.	.773
VAR00032	123.5000	92.840	.358	.	.767
VAR00033	123.4750	96.789	.049	.	.778
VAR00034	123.8250	93.961	.239	.	.771
VAR00035	124.4250	97.339	.019	.	.779

VAR00036	124.1167	92.675	.391	.	.766
VAR00037	124.0500	92.166	.387	.	.766
VAR00038	123.8417	97.781	-.009	.	.779
VAR00039	123.6750	97.835	-.029	.	.783
VAR00040	124.2083	95.612	.155	.	.774
VAR00041	123.7417	91.319	.420	.	.764
VAR00042	124.3500	95.843	.141	.	.775
VAR00043	123.3583	94.383	.260	.	.771
VAR00044	123.5417	96.805	.036	.	.780
VAR00045	123.7833	94.020	.258	.	.771
VAR00046	124.1250	97.572	-.010	.	.781

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.842	.843	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.1250	61.841	.301	.432	.839
VAR00002	69.0333	60.268	.403	.313	.835
VAR00004	68.8500	58.045	.513	.516	.831
VAR00005	68.6083	60.778	.322	.308	.839
VAR00006	68.3000	62.145	.292	.391	.839
VAR00007	68.8667	59.327	.535	.448	.831
VAR00012	68.4167	60.245	.414	.355	.835
VAR00013	68.1833	62.101	.238	.310	.841
VAR00014	68.1000	60.813	.352	.418	.837
VAR00016	68.6250	60.623	.409	.478	.835
VAR00019	68.3333	58.392	.631	.592	.828
VAR00020	68.1917	59.652	.519	.525	.832
VAR00022	69.3000	59.876	.417	.475	.835
VAR00023	68.3667	60.957	.291	.389	.840
VAR00024	68.8083	60.761	.353	.324	.837
VAR00025	68.2250	60.293	.353	.628	.838

VAR00026	68.9333	61.004	.288	.408	.840
VAR00027	68.2000	60.497	.336	.608	.838
VAR00030	68.4833	60.806	.378	.412	.836
VAR00032	68.5167	60.622	.381	.373	.836
VAR00036	69.1333	60.301	.434	.455	.835
VAR00037	69.0667	59.895	.425	.506	.835
VAR00041	68.7583	59.344	.444	.451	.834
VAR00043	68.3750	61.665	.305	.322	.839
VAR00045	68.8000	61.237	.310	.381	.839

Lampiran 16. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konformitas

Case Processing Summary			Reliability Statistics	
	N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases				
Valid	120	100.0	.486	20
Excluded ^a	0	.0		
Total	120	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	46.3667	22.150	.175	.468
VAR00002	46.1667	22.056	.166	.469
VAR00003	45.6417	25.156	-.239	.538
VAR00004	46.0500	23.863	-.087	.523
VAR00005	46.2250	20.915	.322	.438
VAR00006	46.0750	22.272	.122	.478
VAR00007	46.4083	22.462	.070	.490
VAR00008	46.9083	20.924	.296	.442
VAR00009	46.2833	22.390	.086	.486
VAR00010	46.5250	20.537	.336	.432
VAR00011	46.6417	21.728	.286	.451
VAR00012	46.4833	21.092	.322	.440
VAR00013	46.9417	23.148	.043	.491
VAR00014	45.9667	24.049	-.086	.509

VAR00015	47.0917	20.723	.402	.427
VAR00016	46.5583	20.383	.323	.433
VAR00017	46.5083	21.126	.328	.440
VAR00018	46.8417	21.697	.248	.455
VAR00019	46.3417	21.605	.160	.471
VAR00020	45.6500	25.288	-.260	.540

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.716	.720	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00005	15.1250	10.396	.396	.232	.690
VAR00010	15.4250	10.616	.306	.164	.712
VAR00011	15.5417	10.939	.392	.207	.692
VAR00012	15.3833	10.591	.388	.186	.692
VAR00015	15.9917	10.260	.491	.294	.671
VAR00016	15.4583	9.662	.449	.399	.679
VAR00017	15.4083	10.059	.525	.400	.664
VAR00018	15.7417	10.916	.338	.177	.702

Lampiran 17. Uji Validitas & Reliabilitas Motivasi Merokok

Case Processing Summary			Reliability Statistics		
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	120	100.0	.882	21
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	120	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	48.7083	72.813	.595	.874
VAR00002	49.0417	72.847	.555	.875
VAR00003	48.8250	74.129	.520	.876
VAR00004	49.3333	73.585	.443	.878
VAR00005	49.6500	72.263	.532	.875
VAR00006	49.4333	71.626	.631	.872
VAR00007	49.8250	75.809	.365	.880
VAR00008	49.7917	73.780	.462	.878
VAR00009	49.2833	72.692	.547	.875
VAR00010	49.3000	72.632	.613	.873
VAR00011	49.0750	72.742	.705	.871
VAR00012	48.9250	74.860	.434	.878
VAR00013	49.9417	76.089	.330	.881
VAR00014	50.1917	73.904	.460	.878
VAR00015	49.4167	74.027	.451	.878
VAR00016	49.6417	72.820	.527	.875
VAR00017	49.7000	71.271	.590	.873
VAR00018	48.9917	75.941	.342	.881
VAR00019	49.5083	74.319	.475	.877
VAR00020	50.1500	77.372	.269	.883
VAR00021	50.2667	77.508	.249	.883

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43.2167	62.272	.621	.877
VAR00002	43.5500	62.468	.566	.879
VAR00003	43.3333	63.182	.575	.879
VAR00004	43.8417	63.076	.457	.883
VAR00005	44.1583	61.899	.543	.880
VAR00006	43.9417	61.165	.656	.876
VAR00007	44.3333	65.653	.338	.886
VAR00008	44.3000	63.741	.439	.883
VAR00009	43.7917	62.099	.576	.879
VAR00010	43.8083	61.938	.654	.876
VAR00011	43.5833	62.480	.708	.875
VAR00012	43.4333	64.248	.453	.883
VAR00014	44.7000	64.430	.391	.885
VAR00015	43.9250	63.667	.452	.883
VAR00016	44.1500	62.851	.504	.881
VAR00017	44.2083	61.612	.554	.879
VAR00018	43.5000	64.958	.385	.885
VAR00019	44.0167	63.697	.498	.881

Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>personal fable</i>	konform	motivasi merokok
N		120	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.1833	17.7250	46.4583
	Std. Deviation	7.88039	3.61826	8.38155
	Absolute	.085	.094	.089
Most Extreme Differences	Positive	.085	.060	.089
	Negative	-.043	-.094	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.928	1.025	.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.356	.244	.296

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 19. Hasil Uji Linearitas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: *motivasi merokok*

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.051	6.285	1	118	.014	29.779	.233

The independent variable is *personal fable*.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: *motivasi merokok*

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.032	3.945	1	118	.049	39.073	.417

The independent variable is *konformitas*.

Lampiran 20. Hasil Uji Regresi *Personal Fable* & Motivasi Merokok**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	.043	8.20141

a. Predictors: (Constant), *personalfable*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.779	6.695		4.448	.000
	<i>personalfable</i>	.233	.093	.225	2.507	.014

a. Dependent Variable: *motivasi merokok*

Lampiran 21. Hasil Uji Regresi Konformitas & Motivasi Merokok**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 ^a	.032	.024	8.27971

a. Predictors: (Constant), *konformitas*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.073	3.794		10.298	.000
	<i>konformitas</i>	.417	.210	.180	1.986	.049

a. Dependent Variable: *motivasi merokok*

Lampiran 22. Hasil Uji Regresi *Personal Fable* & Konformitas terhadap Motivasi Merokok

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
rokok	46.4583	8.38155	120
pf	68.1833	7.88039	120
konform	17.7250	3.61826	120

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.089	.073	8.06978

a. Predictors: (Constant), konformitas, *personal fable*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.605	7.479		2.889	.005
	<i>personal fable</i>	.252	.094	.237	2.687	.008
	konformitas	.432	.205	.186	2.110	.037

a. Dependent Variable: motivasi merokok

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	740.585	2	370.292	5.686	.004 ^b
	Residual	7619.207	117	65.121		
	Total	8359.792	119			

a. Dependent Variable: motivasi merokok

b. Predictors: (Constant), konformitas, *personal fable*

KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Luluk Azizah

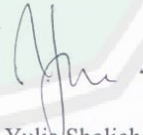
NIM : 13410087

Judul : Pengaruh *Personal Fable* dan Konformitas terhadap Motivasi Merokok
Mahasiswa Baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No.	Waktu	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	16 September 2016	Latar Belakang	
2	23 September 2016	Konsultasi Bab II	
3	28 Oktober 2016	Revisi Bab I-II	
4	9 Maret 2017	Revisi Bab I, II, dan III	
5	31 Maret 2017	Konsultasi Skala	
6	4 Mei 2017	Revisi Skala	
7	14 Juni 2017	Konsultasi Bab IV	
8	18 Juni 2017	Revisi Bab IV	
9	19 Juni 2017	Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V	
10	20 Juni 2017	Acc Skripsi	

Malang, 20 Juni 2017

Dosen Pembimbing,



Dr. Yulia Sholichatun, M. Si

NIP. 19700724 2005012003

Personal Fable, Konformitas, dan Motivasi Merokok Remaja Putra

Luluk Azizah

Dr. Yulia Sholichatun, M. Si

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: luluaziezh@gmail.com

Abstrak. Merokok merupakan kegiatan yang fenomenal, meskipun telah diketahui akibat negatif dari rokok, jumlah perokok bukan semakin menurun melainkan semakin meningkat, usia perokok juga semakin bertambah muda. Pemikiran *Personal fable* dan perilaku konformitas kemungkinan bisa mempengaruhi motivasi merokok remaja. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok remaja putra. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perokok remaja putra. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sementara pengumpulan datanya dilakukan menggunakan tiga skala, yaitu *New Personal Fable Scale* (NPFS), *Conformity Scale* (CS), dan *Modified Reasons For Smoking* (MRSS). Analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok remaja adalah analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *personal fable* dalam kategori tinggi dengan prosentase 56%, tingkat konformitas dalam kategori rendah dengan prosentase 64%, dan tingkat motivasi merokok dalam kategori sedang dengan prosentase 69%. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa *personal fable* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi merokok sebesar 5% dengan nilai sig.= 0.014 atau $p < 0.05$. Konformitas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi merokok sebesar 3.2% dengan nilai sig.= 0.049 atau $p < 0.05$.

Kata kunci: *Personal Fable*, Konformitas, Motivasi Merokok

PENDAHULUAN

Perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang “fenomenal”. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif dari merokok, jumlah perokok bukan semakin menurun melainkan semakin meningkat, dan usia merokok semakin bertambah muda. Menurut WHO, ada 1,3 Milyar perokok di dunia dan sepertiganya berasal dari populasi global yang berusia 15 tahun ke atas. Masih banyak negara-negara industri yang menganggap bahwa merokok adalah hal umum. Hal yang memprihatinkan lagi, adalah usia para perokok setiap tahun menjadi semakin muda. Bila dulu orang mulai berani merokok mulai SMP, maka sekarang dapat dijumpai anak-anak SD kelas 5 sudah mulai merokok secara diam-diam (Kholish dalam Meilinda, 2013)

Merokok terbukti menjadi penyebab gangguan dan penyakit hampir semua organ tubuh, bahkan menyebabkan kematian. Lily (dalam Tribun Timur) menyatakan bahwa beban penyakit di Indonesia sebanyak 71% merupakan akibat penyakit tidak menular, seperti jantung, stroke, kanker, diabetes, dan gagal ginjal. Penyakit tidak menular ini telah menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Efek rokok terhadap kesehatan sangat dipengaruhi oleh perilaku merokok yang sudah menjadi suatu kebiasaan dan berlangsung lama.

Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dimulai pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial (Erikson dalam Hapsari, 2012). Perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi yaitu simbol kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang obsesif, karena sifat nikotin adalah adiktif atau menyebabkan ketergantungan (Brigham dalam Hapsari, 2012).

Perilaku dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Kali ini peneliti tertarik untuk mengaitkan *personal fable* sebagai faktor internal dan konformitas sebagai faktor eksternal terjadinya perilaku merokok. Pemilihan variabel *personal fable* ini didasarkan pada percakapan yang pernah terjadi dengan beberapa perokok remaja yang menyatakan bahwa ia tak takut akan akibat dan berbagai bahaya yang terjadi akibat merokok sebagaimana tertera pada setiap bungkus rokok. Sedangkan faktor eksternal yang peneliti ambil adalah konformitas. Banyak penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa konformitas mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Molina (2017) mengenai "Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Loa Janan", penelitian tersebut membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku

merokok dengan nilai korelasi sebesar 0.739. Sehingga, peneliti ingin mengetahui apakah konformitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi merokok pada remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif tanpa intervensi, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain. Sampel pada penelitian ini berjumlah 120 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sementara pengumpulan datanya dilakukan menggunakan tiga skala, yaitu *New Personal Fable Scale* (NPFS) dengan nilai reliabilitas 0.842, *Conformity Scale* (CS) dengan nilai reliabilitas 0.716, dan *Modified Reasons For Smoking* (MRSS) dengan nilai reliabilitas 0.887. Analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok remaja adalah analisis regresi linear.

HASIL PENELITIAN

Personal fable adalah pemikiran individu bahwa dirinya unik dan kebal dari berbagai bahaya, dan merupakan salah satu bentuk kognisis sosial yakni egosentrisme remaja yang bersifat destruktif atau merusak. Hal ini dikarenakan, karakteristik *personal fable* sendiri yang merasa unik dan kebal, sehingga mereka berpikir bahwa mereka tak akan mudah terluka. Sedangkan konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Menurut Baron & Byrne (2005), konformitas terbentuk karena dua aspek, yaitu pengaruh sosial normatif dan sosial informatif. Pengaruh sosial normatif ini erat kaitannya dengan keinginan untuk disukai dan adanya rasa takut akan penolakan. Sedangkan sosial informatif adalah adanya keinginan untuk merasa benar, sehingga jika ia meyakini kelompok yang dapat mengambil keputusan secara benar, ia akan mengikuti kelompok tersebut agar terlihat benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *personal fable* dalam kategori tinggi dengan prosentase 56%, tingkat konformitas dalam kategori rendah dengan prosentase 64%, dan tingkat motivasi merokok dalam kategori sedang dengan prosentase 69%. Hasil analisis data juga

menunjukkan bahwa *personal fable* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi merokok sebesar 5% dengan nilai sig.= 0.014 atau $p < 0.05$. Konformitas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi merokok sebesar 3.2% dengan nilai sig.= 0.049 atau $p < 0.05$.

Hasil uji regresi linear membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *pesonal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok pada remaja. Hal tersebut ditunjukkan oleh pengujian regresi antara *personal fable* dan konformitas terhadap motivasi merokok didapatkan koefisien sebesar 0.292 yang bersifat positif atau searah, artinya semakin tinggi tingkat *personal fable* dan konformitas maka motivasi merokok akan semakin tinggi, atau sebaliknya.

Nilai signifikansi 0.005 dan kurang dari 0.050 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai R determinan sebesar 0.085 atau sebesar 8.5%, yang artinya perubahan pada *personal fable* dan konformitas akan secara signifikan berdampak pada motivasi merokok remaja sebesar 8.5%, serta dapat digeneralisasikan untuk semua populasi dalam penelitian ini. Pengaruh yang signifikan ini juga berarti bahwa variabel *personal fable* dan konformitas dapat dijadikan variabel bebas atau prediktor untuk memprediksi atau mengukur motivasi merokok pada remaja.

DISKUSI

Jumlah terbanyak dari perokok yang didapat dalam penelitian ini berasal dari latar belakang sekolah yang berbasis agama (agama islam khususnya pada penelitian kali ini), baik Pondok Pesantren maupun Madrasah Aliyah. Masing-masing 30 mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren, dan 35 mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah. Sedangkan lainnya adalah 6 mahasiswa dari SMK, 20 mahasiswa dari SMA, serta 29 lainnya yang tak teridentifikasi. Sedangkan rata-rata jumlah rokok yang mereka hisap setiap harinya adalah 1-10 batang. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting yang menarik bagi peneliti, mengenai apakah jumlah perokok terbanyak dalam penelitian ini yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbasis agama adalah karena penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus UIN yang memang berbasis agama, sehingga para mahasiswanya pun berasal dari sekolah-sekolah yang berbasis agama, atau

karena pondok pesantren memang diidentikkan dengan perokok. Hal ini belum peneliti ketahui, sehingga akan menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *personal fable* dalam kategori tinggi dengan prosentase 56%, tingkat konformitas dalam kategori rendah dengan prosentase 64%, dan tingkat motivasi merokok dalam kategori sedang dengan prosentase 69%. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa *personal fable* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi merokok sebesar 5% dengan nilai sig.= 0.014 atau $p < 0.05$. Konformitas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi merokok sebesar 3.2% dengan nilai sig.= 0.049 atau $p < 0.05$. Sehingga, kedua variabel di atas memiliki kontribusi sebesar 8.2% terhadap motivasi merokok remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R.A., & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial Jilid Dua (Edisi ke-10)*. Jakarta: Erlangga
- Brigham. 1991. *Social Psychology*. Boston: Harper Collins Publisher, Inc
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa Laki-Laki di Asrama Putra. *Jurnal STIKES*. Vol. 5, No. 1
- Hapsari, M.E.B. 2012. Hubungan Kualitas Attachment Dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X Dimediasi oleh Emotional Focused Of Coping di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Molina. 2017. Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Loa Janan. *eJournal Psikologi*. vol.5.No.1. Hal.96-106. ISSN 2477-2674